

**DINAMIKA KEHIDUPAN KEAGAMAAN DI DESA  
RAMA AGUNG KABUPATEN BENGKULU UTARA  
(1963-2020)**



**SKRIPSI**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk memperoleh  
Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)  
Dalam Bidang Sejarah Peradaban Islam**

**OLEH:**

**Ria Destiani  
1711430009**

**PROGRAM STUDI SEJARAH PERADABAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN  
DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO  
(UIN FAS)BENGKULU  
2022 M/1443 H**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO  
(UIN FAS) BENGKULU  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu Telp. (0736) 51276, 51171 Fax. (0736) 51171

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama : Ria Destiani NIM : 1711430009 yang berjudul “Dinamika Kehidupan Keagamaan di Desa Rama Agung Bengkulu Utara (1963-2020)”. Program Studi Sejarah Peradaban Islam (SPI) Jurusan Adab Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Skripsi ini telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing I dan Pembimbing II. Oleh karena itu, sudah layak untuk diujikan dalam sidang munaqosah/skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu.

Bengkulu, 10 Januari 2021

Pembimbing I

Marvam, M. Hum  
NIP. 197210221999032001

Pembimbing II

Dr. Japarudin, M.Si  
NIP.198001232005011008

Mengetahui

a.n Dekan FUAD

Ketua Jurusan Adab

Marvam, M. Hum  
NIP. 19721 0221999032001



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO  
(UIN FAS) BENGKULU  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu Telp. (0736) 51276, 51171 Fax. (0736) 51171

HALAMAN PENGESAHAN

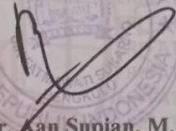
Skripsi atas nama :Ria Destiani NIM : 1711430009 yang berjudul **Dinamika Kehidupan Keagamaan di Desa Rama Agung Bengkulu Utara (1963-2020)**, telah diuji dan dipertahankan di depan tim sidang Munaqosyah Jurusan Adab Fakultas Ushuluddin Adan dan Dakwah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UIN FAS) Bengkulu pada :

Hari : Jumat

Tanggal : 18 Januari 2022

Dan dinyatakan **LULUS**, dapat diterima dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Humaniora (S.Hum) dalam ilmu Sejarah Peradaban Islam.

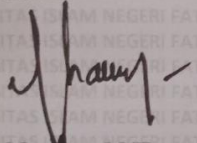
Bengkulu, Januari 2022  
Dekan

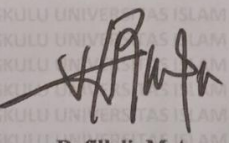
  
Dr. Kan Supian, M.Ag  
NIP.196906151997031003

Tim Sidang Munaqosyah

Ketua

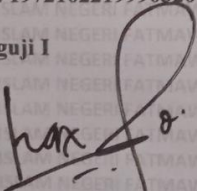
Sekretaris

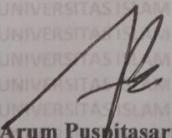
  
Marham, M.Hum  
NIP. 197210221999032001

  
Refilleli, M.A  
NIP. 19670525200002003

Penguji I

Penguji II

  
Yuhawita, M.A  
NIP. 197006271997032002

  
Arum Puspitasari, M.A  
NIP. 198609182019032007

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini menyatakan :

1. Skripsi dengan judul “Dinamika Kehidupan Keagamaan di Desa Rama Agung Bengkulu Utara (1963-2020).” Adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di UIN FAS Bengkulu maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, pemikiran, dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Di dalam kripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan didalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu,      Januari 2022

Mahasiswa yang bersangkutan

  
  
**Ria Destiani**  
NIM. 1711430009

## MOTO

Pengetahuan yang baik adalah yang memberi mamfaat.

Bukan yang hanya diingat. (Imam al – Syafi'i)

Hidup ini seperti sepeda.

Agar tetap seimbang,

kau harus terus bergerak.(Albert Einstein)

## **PERSEMBAHAN**

Bismillahirrahmanirrahiim, Alhamdulillahirobbil'alamin.

1. Kepada kedua orang tuaku, Impian dan Yurhania Mak Bak sebagai tanda bakti, hormat, dan rasa terima kasih yang tiada terhingga kupersembahkan karya kecil ini. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat Mak dan Bak bahagia karena kusadar, selama ini belum bisa berbuat yang lebih.
2. Kepada keluarga besar yang telah memberi dukungan dan doa serta membantu dalam berbagai hal baik dukungan secara moral maupun secara materil terima kasih untuk semuanya.
3. Kepada keluarga besar Prodi Sejarah Peradaban Islam (SPI) terima kasih telah memberikan banyak ilmu dan pengalaman yang luar biasa.
4. Terima kasih kepada pembimbing I ibu Maryam, M. Hum yang telah membantu dalam memberikan arahan serta ide dalam penulisan skripsi ini dan memberikan arahan dengan penuh kesabaran.
5. Terima kasih kepada pembimbing II Dr. Japarudin, M. Si yan telah memberikan arahan, ide-ide, serta mengingatkan terima kasih telah membimbing penulis dengan penuh kesabaran.
6. Kepada sahabat-sahabatku terima kasih untuk semua dukungan dan bantuannya yang selalu ada untuk tempat berbagi keluh dan kesah terima kasih, Dia Pranita, Nurhaliza, Novia Aftika, Ririn, Edo. Serta yang terkhusus untuk Ratna Sari yang Sepupu merangkap Sahabat yang selalu ada buat

anterin kemana-kemana, terima kasih untuk semuanya, walaupun kita sering sekali ribut untuk hal kecil, karena sama-sama keras kepalanya.

7. Kepada Sabahat-sahabatku Team the Rumpi, Kiki Rizki Hasanah, Ratna Sari, Sopia, Fina Putri Oktafiani, Purwanti, Pika Tri Reski terima kasih untuk semua dukungan dan motifasinya serta selalu ada untuk mendengar keluh dan kesahku.
8. Terima kasih untuk Siska Selpiyanti, Cheny Maulyca Gloria , terima kasih selalu mau mendengarkan keluh kesah ku. Teruntuk ayuk Intan Nurhaliza terima kasih juga selama ini sudah menjadi tempat bertanya dan tempat mendengar semua keluh kesah ku.
9. Teman-teman seperjuangan SPI 2017 terima kasih untuk semua cerita selama masa kuliah, yang mungkin tidak kita dapatkan ditempat ataupun waktu yang lain.
10. Terima kasih almamaterku tercinta yang telah menempahku dan memberikan banyak pembelajaran.

## ABSTRAK

Ria Destiani, NIM, 1711430009, 2021. **Dinamika Kehidupan Keagamaan di Desa Rama Agung Kabupaten Bengkulu Utara (1963-2020)**. Persoalan yang dikaji dalam skripsi ini adalah mengenai Perkembangan Kehidupan Keagamaan di Desa Rama Agung Kabupaten Bengkulu Utara (1963-2020). Adapun rumusan masalah yang dikaji pada penelitian ini adalah 1). Bagaimana Perkembangan Kehidupan Keagamaan di Desa Rama Agung? 2). Bagaimana Masyarakat Rama Agung menjaga kerukunan Kehidupan Keagamaan dalam Keberagaman?. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan metode penelitian sejarah melalui tahapan heuristik, kritik sumber, interpretasi dan historiografi. Dengan menggunakan pendekatan sosol. Adapun hasil adalah 1). Rama agung awalnya merupakan wilayah transmigrasi dari Bali pada tahun 1963 karena daerah asal mereka yaitu Bali mengalami bencana alam yaitu meletusnya Gunung Agung. Awalnya di Desa Rama agung di tempati oleh masyarakat Bali dengan agama Hindu Brahma. Selanjutnya tahun berganti dengan keadaan mereka yang semakin membaik, kemudian masuk empat agama lainnya yaitu Islam, Kristen, Khatolik, dan Budha. 2). Desa Rama Agung merupakan desa yang multikultural yang terdiri dari berbagai agama dan latar belakang kebudayaan yang berbeda-beda juga. Di Desa Rama Agung terdapat lima agama yaitu, Islam, Kritek, Khatolik, Hindu, dan budha. Dan dari berbagai suku yaitu Rejang, ada Bali, Jawa, Batak, dan Minangkabau. Dengan keberagaman yang ada mereka mampu hidup berdampingan dengan baik tanpa ada permasalahan. Ini semua tidak terlepas dari kesadaran masyarakat untuk menjaga toleransi serta peran desa dalam menjaga keutuhan masyarakat. adanya kesadaran yang tinggi tentang nilai saling menghargai satu sama lain terhadap satu sama lain yang mampu membuat mereka bertahan dalam keberagaman. Selain itu tidak terlepas dari peran pemerintah Desa Rama Agung yang selalu merangkul semua masyarakatnya dalam menjaga keutuhan dalam keberagaman serta melibatkan unsur masyarakat dalam berbagai kegiatan.

Kata Kunci: Dinamika, Kehidupan, Keagamaan, Rama Agung.



## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, berkat limpahan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Dinamika Kehidupan Keagamaan di Desa Rama Agung Kabupaten Bengkulu Utara (1963-2020)”**. Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah berjuang menegakkan agama Islam untuk memperbaiki akhlak manusia.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah banyak membantu, membimbing serta memotifasi penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Semoga bantuan menjadi amal serta iringan doa penulis agar semua pihak di atas mendapat balasan dari Allah SWT. Dalam penulisan skripsi ini sadar begitu banyak kesulitan-kesulitan yang dihadapi. Namun berkat ketekunan, serta bantuan dari berbagai pihak-pihak yang sudah membantu kesulitan-kesulitan itu dapat teratasi terutama dosen pembimbing. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Prof. KH. Zulkarnain Dali M. Pd, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UIN FAS) Bengkulu.
2. Dr. Aan Supian, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UIN FAS) Bengkulu.

3. Ibu Maryam, M. Hum selaku ketua jurusan Adab Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UIN FAS) Bengkulu, serta Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, motifasi, semangat, dan arahan dengan penuh kesabaran, sekaligus menjadi pembimbing akademik.
4. Bapak Ahmad Abas Musofa, M.Ag. Selaku Sekteraris Jurusan Adab, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.
5. Ibu Arum Puspitasari, M.A selaku Koordinator Program Studi Sejarah Peradaban Islam (SPI), Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.
6. Dr. Japarudin, M. Si selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan ide dan bimbingan serta waktu untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu dosen serta staf akademik Fakultas Adab dan Dakwah, yang telah mengajar dan membimbing, serta memberikan pelayanan akademik yang baik dalam administrasi
8. Keluarga besar Desa Rama Agung yang telah membantu dalam memberikan informasi yang dibutuhkan oleh penulis. Terima kasih kepada Bapak Putu Suriade selaku kepala Desa, Bapak Nyoman Sutirka, dan Ibu Wayan Sukerni yang telah menjadi narasumber. Terima kasih kepada Wayan Sri yang juga telah banyak membantu memberi informasi.
9. Seluruh pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari akan banyak kelemahan dan kekurangan dari berbagai sisi. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini ke depan.

Bengkulu, Januari 2022

**Ria Destiani**  
**NIM. 1711430009**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN MOTO.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Batasan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian .....	8
E. Kegunaan Penelitian.....	9
F. Tinjauan Pustaka .....	10
G. Kerangka Teori.....	14
H. Metode Penelitian.....	16
I. Sistematika Penelitian .....	23
<b>BAB II DINAMIKA KEHIDUPAN KEAGAMAAN</b>	
A. Dinamika.....	25

B. Kehidupan .....	28
C. Keagamaan .....	31

**BAB III BENGKULU UTARA, ARGA MAKMUR, RAMA AGUNG**

A. Bengkulu Utara .....	38
B. Arga Makmur .....	43
C. Rama Agung .....	45

**BAB IV DINAMIKA KEHIDUPAN KEAGAMAAN DI DESA RAMA**

**AGUNG BENGKULU UTARA (1963-2020)**

A. Perkembangan Kehidupan Keagamaan di Desa Rama Agung .....	53
B. Masyarakat Rama Agung Menjaga Kerukunan Kehidupan Keagamaan dalam Keberagaman .....	62

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	67
B. Saran .....	68

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN – LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 : Jumlah penduduk (jiwa) Bengkulu Utara Tahun 2018-2020.....	40
Tabel 3.2 : Jumlah Kecamatan, Kelurahan, dan Desa yang ada di Bengkulu Utara .....	42
Tabel 3.3 : Nama-nama Desa yang ada di Kecamatan Arga Makmur .....	44
Tabel 3.4 : Batas-batas wilayah Desa Rama Agung .....	48
Tabel 3.5 : Sumber daya manusia di Desa Rama Agung .....	49
Tabel 3.6 : Jumlah penduduk berdasarkan jenis pekerjaan.....	50
Tabel 4.1 : Lokasi penempatan orang Bali dari perode 1953-1968.....	53
Tabel 4.2 : Perkembangan tempat-tempat ibadah .....	59

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 : Kegiatan Musyawarah.....	61
---------------------------------------	----

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang.

Dalam Kamus Umum Besar Bahasa Indonesia yang disusun Poerwadarminta, konflik berarti pertentangan atau percekocokkan. Pertentangan sendiri muncul kedalam bentuk pertentangan ide maupun fisik antara dua belah pihak bersebrangan.<sup>1</sup> Manusia adalah makhluk konflikologis (*homo konflikologis*), yaitu makhluk yang selalu terlibat dalam perbedaan, pertentangan, dan persaingan baik sukarela maupun terpaksa

Konflik merupakan sesuatu yang tidak dapat dihindari oleh manusia sebagai makhluk sosial di dalam berkehidupan bermasyarakat. Manusia sebagai makhluk individu sekaligus makhluk sosial dalam menjalin hubungan sosial dengan manusia lainnya tidak lepas dari kepentingan satu sama lain. Selama manusia itu mempunyai kepentingan yang berbeda maka konflik akan selalu menyertainya dimanapun mereka berada. Misalnya kebutuhan manusia secara materil berupa kekayaan bisa yang kita ketahui bersama bahwa hampir semua orang itu mempunyai kepentingan masing-masing baik untuk dirinya sendiri maupun untuk kelompoknya.

Konflik bisa muncul pada skala yang berbeda seperti konflik antar-orang (*interpersonal conflict*), konflik antar kelompok (*intergroup conflict*),

---

<sup>1</sup> Novri Susan, "Pengantar Sosiologi Konflik" (Jakarta: KENCANA, 2014), hal. 23



konflik antar kelompok dengan negara (*vertical conflict*), konflik antar Negara (*interstate conflict*). Setiap skala memiliki latar belakang dan arah perkembangannya. Konflik yang bisa dikelola secara arif dan bijaksana akan mendinamisasi proses sosial dan bersifat konstruktif bagi perubahan sosial masyarakat dan tidak menghadirkan kekerasan. Konflik sering diikuti oleh bentuk-bentuk kekerasan, seperti perang dan pembantaian.<sup>2</sup>

Hampir setiap hari selalu terjadi konflik-konflik kecil, seperti kerusuhan massa di berbagai daerah yang terkadang dipicu oleh persoalan-persoalan yang sepele. Perkelahian massa antar suporter kesebelasan sepak bola, antar pendukung calon pemimpin daerah dalam pemilu, antar pendukung organisasi massa, antar kampung, antar suku, antar pelajar, mahasiswa dan sederet kerusuhan lain, seolah menjadi berita yang biasa kita dengar dan ditemukan di berbagai media massa. Selain itu hampir dalam setiap demonstrasi yang terjadi selalu berakhir dengan tindak anarkis dan kericuhan yang menyebabkan jatuhnya korban, kerusakan fasilitas umum dan harta benda.

Mengingat begitu beragamnya latar belakang dan tingkat sosial masyarakat, maka persoalan hak dan kewajiban senantiasa muncul menjadi konflik sosial yang berkepanjangan dan terjadi di berbagai daerah. Konflik yang menggunakan simbol etnis, agama dan ras muncul yang mengakibatkan jatuhnya korban jiwa dan harta bagi pihak yang bertikai. Hal ini terjadi jika

---

<sup>2</sup> Novri Susana, "Pengantar Sosiologi Konflik", hal. 24

dalam hubungan tersebut terjadinya suatu kesenjangan status sosial, kurang meratanya kemakmuran serta kekuasaan yang tidak seimbang. Kepentingan dan keinginan-keinginan yang tidak lagi harmonis akan membawa masalah dalam hubungan antara individu atau kelompok yang satu dengan yang lainnya.

Sementara itu beberapa kasus konflik sosial lain mempunyai konsekuensi yang luas karena bisa menjadi ancaman perpecahan bangsa. Dalam kurun waktu kurang lebih dua puluh tahun terakhir serentetan peristiwa konflik dan kerusuhan massa yang mengancam keutuhan bangsa terjadi di berbagai daerah. Peristiwa-peristiwa konflik sosial seperti yang terjadi di berbagai daerah di Kalimantan, Aceh, Maluku utara, Kupang, Papua, dan beberapa daerah lain merupakan bukti kuat bahwa keutuhan nasional sedang menghadapi ancaman dan tantangan serius.<sup>3</sup>

Salah satu konflik pernah terjadi di Aceh Singkil, dari kronologi konflik di Aceh Singkil yang telah terjadi sejak tahun 1979-2015 tentang pendirian rumah ibadah. Hubungan antar umat beragama yang harmonis dan sesuai dengan norma-norma yang sudah disepakati. Dalam masyarakat dengan melihat alat analisis penahapan konflik dan urutan kejadian konflik agama yang terjadi antar umat beragama di Aceh singkil disebabkan oleh kekecewaan umat muslim atas umat Kristen karena melanggar perjanjian yang

---

<sup>3</sup> Sindung Haryanto, "Konflik Sosial di Era Reformasi", *Jurnal Masyarakat, Kebudayaan dan Politik*, Vol 25, No. 4 (Oktober-Desember, 2012), hal 299-300.

telah disepakati dan keputusan pemerintah tentang izin pendirian rumah ibadah.<sup>4</sup>

Dari konflik di Aceh Singkil, kita dapat melihat kehidupan multikultural manusia merupakan potensi konflik dalam berbagai hal, baik antar individu maupun antar kelompok, sebagai akibat dari adanya perbedaan perspektif, kepentingan, dan tujuan hidup di antara mereka. Konflik bisa disebabkan dari masalah yang sangat sederhana atau kecil sampai dengan masalah yang kompleks atau besar. Namun alangkah baiknya jika konflik dapat dihindarkan, dari beberapa konflik yang pernah terjadi kita dapat belajar bahwa banyak sekali efek negatif yang terjadi seperti kerugian materi, kerusakan moral, bahkan sampai menimbulkan korban jiwa. Sikap toleransi adalah sikap yang harus dimiliki oleh setiap masyarakat agar tidak terjadi konflik, dengan toleransi kita dapat saling menghargai satu sama lain.

Diskursus toleransi adalah kehendak untuk hidup berdampingan secara damai, yang dibangun diatas cinta kasih, merupakan fitrah setiap manusia. Sebagai makhluk tuhan yang tidak sempurna, manusia sejak awal sudah dititahkan untuk menebar kasih-sayang. Manusia hadir untuk merespon makhluk-makhluk yang telah diciptakan sebelumnya, yang kerap kali melahirkan perpecahan dan perseteruan. Dalam konteks toleransi di tengah keragaman beragama, tidak dimaksudkan bahwa orang yang telah memiliki

---

<sup>4</sup> Mallia Hartani, "Analisis Konflik Antar Umat Beragama di Aceh Singkil", *Jurnal KOLABORASI RESOLUSI KONFLIK*, Vol. 2, No. 2. hal 98.

keyakinan agama kemudian berpindah dan merubah keyakinannya untuk mengikuti agama lainnya dan melakukan peribadatan seperti yang dilakukan oleh agama lainnya; dan tidak pula dimaksudkan untuk mengakui kebenaran semua agama; melainkan bahwa ia tetap berada pada keimanan yang diyakininya, serta memandang dan menghargai keimanan yang diyakini oleh orang lain.

Sikap toleransi inilah yang berhasil di pegang oleh masyarakat Rama Agung, mereka mampu hidup berdampingan tanpa konflik selama puluhan tahun. Mereka mampu hidup berdampingan dengan beragaman perbedaan tanpa ada konflik. Desa Rama Agung adalah salah satu desa yang ada di wilayah Kecamatan Arga Makmur, Kabupaten Bengkulu Utara Provinsi Bengkulu. Desa Kerukunan ini merupakan desa irisan atau bentukan (filot project) Kementerian agama dengan dasar pemikiran sebagai upaya pengembangan Desa Model Kerukunan (DMK) menuju Desa Wisata Religi (DWR). Dalam perjalanannya desa Rama Agung Kecamatan Kota Arga Makmur ini pernah dinobatkan sebagai Desa Kerukunan Umat Beragama (KUB) di Kabupaten Bengkulu Utara (BU). Dengan predikat ini desa Rama Agung menjadi satu-satunya desa yang menjadi contoh kerukunan umat beragama yang ada di Provinsi Bengkulu.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Rohimin, "INSTRUMEN MULTUKULTURALISME DESA PERCONTOHAN KERUKUNAN UMAT BERAGAMA Kajian Pendahuluan Observatif Desa Rama Agung Sebagai Desa Percontohan Kerukunan Umat Beragama Di Bengkulu", *Edukasi Multukultura*, Vol. 1, No. 1 (Agustus, 2019), hal 5

Desa Rama Agung merupakan sebuah desa dengan keunikan tersendiri. penduduknya beragam etnik dengan sendirinya tentu beragam agama. Agama yang dianut oleh masyarakat adalah Hindu, Budha, Kristen, Khatolik dan Islam. Beragam agama tentu beragam pula tempat ibadah, deretan rumah ibadah yang berbeda kita jumpai di sana ada Mesjid, Gereja, dan Vihara. Jarak antara satu rumah ibadah dengan rumah ibadah lainnya tidak begitu jauh, sekitar 200 meter.

Perbedaan agama tidaklah menjadi rintangan dalam mengadakan suatu interaksi sosial dan pergaulan sehari-hari. Mereka saling menghormati antar sesama umat beragama. Rumah ibadah berdiri kokoh dan pada umumnya terletak di jalur utama jalan Desa Rama Agung, dan dalam pemukiman penduduk. Selain rumah ibadah juga ada kantor Desa sebagai tempat mengurus segala keperluan masyarakat yang berkaitan dengan administrasi pemerintahan. Pengisian jabatan-jabatan dalam sistem pemerintahan desa diwakili oleh setiap unsur masyarakat dan unsur agama.<sup>6</sup>

Masyarakat Bali di Desa Rama Agung, Kota Argamakmur ada semenjak tahun 1963. Keberadaan mereka di Rama Agung karena daerah asalnya mereka yaitu Bali terkena letusan Gunung Agung. Pemukiman mereka hancur sehingga mereka kehilangan tempat tinggal dan lahan untuk bertani. Oleh sebab itu mereka dipindahkan ke daerah Argamakmur yang

---

<sup>6</sup> Ernatif, “Upacara ‘Angaben’ di Desa Rama Agung-Bengkulu Utara”, Jurnal Penelitian Sejarah dan Budaya, Vol. 4, No. 2 (November, 2018), hal 1120

waktu itu masih sangat luas. Dengan seiring waktu jumlah mereka pun terus bertambah, yang lahir dan yang meninggal silih berganti, kehidupan pun mulai membaik.<sup>7</sup>

Dari penjelasan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul: **DINAMIKA KIHIDUPAN KEAGAMAAN DI DESA RAMA AGUNG BENGKULU UTARA (1963-2020)**. Peneliti tertarik melakukan penelitian karena ingin mengetahui perkembangan kehidupan keagamaan dan bagaimana masyarakat Rama Agung menjaga kerukunan Kehidupan Kegamaan dalam Keberagaman.

## **B. Rumusan Masalah**

Berhubungan dengan pembahasan di atas, terdapat masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu, Bagaimana Dinamika Kehidupan Keagamaan di Desa Rama Agung, Bengkulu Utara (1963-2020), dengan pertanyaan penelitian :

1. Bagaimana Perkembangan Kehidupan Keagamaan di Desa Rama Agung?
2. Bagaimana Masyarakat Rama Agung menjaga kerukunan Kehidupan Keagamaan dalam Keberagaman?

## **C. Batasan Masalah**

Agar penelitian yang akan di laksanakan tidak meluas, maka penelitian ini akan di batasi pada kajian historis perkembangan kehidupan keagamaan dan masyarakat Rama Agung menjaga kerukunan kehidupan keagamaan

---

<sup>7</sup> Ernatif, ""Upacara 'Angaben' di Desa Rama Agung-Bengkulu Utara", 2018. Hal 1121

dalam keberagaman. Batasan ini nantinya akan membantu peneliti agar lebih fokus pada topik yang di ambil yakni, Dinamika Kehidupan Kegamaan di Desa Rama Agung Bengkulu Utara (1963-2020).

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan perkembangan kehidupan keagamaan di Desa Rama Agung tahun 1963-2020.
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana masyarakat Rama Agung menjaga kerukunan kerukunan dalam keberagaman.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Menurut Dudung Abdurahman, kegunaan penelitian terdiri dari dua macam yaitu kegunaan secara teoritis dan praktis. Adapun hasil penelitian ini nantinya diharapkan mempunyai kegunaan sebagai berikut: <sup>8</sup>

##### **1. Kegunaan Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan dan menjadi referensi atau rujukan bagi peneliti selanjutnya. Serta dapat menambah ilmu sejarah mengenai Dinamika Kehidupan Keagamaan di Desa Rama Agung.

##### **2. Kegunaan Praktis**

---

<sup>8</sup> Dudung Abdurahman, "*Metodologi Penelitian Sejarah Islam*" (Yogyakarta : AR- RUZ),hal 61.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada masyarakat yang ingin mengetahui tentang Dinamika Kehidupan Keagamaan di Desa Rama Agung. Di samping itu, penelitian ini juga diharapkan dapat berguna bagi mahasiswa/mahasiswi dalam melakukan penelitian mengenai Dinamika Kehidupan Kehidupan Kegamaan di Desa Rama Agung.

#### **F. Tinjauan Pustaka**

Pada sebuah upaya untuk melakukan penelitian maka dibutuhkan sebuah panduan serta dukungan untuk setiap hasil penelitian yang sudah ada sebelumnya yang akan berkaitan dengan sebuah penelitian yang sedang dilakukan.

Pada penelitian Rohimin dalam jurnal berjudul *INSTRUMEN MULTUKULTURALISME DESA PERCONTOHAN KERUKUNAN UMAT BERAGAMA Kajian Pendahuluan Observatif Desa Rama Agung Sebagai Desa Percontohan Kerukunan Umat Beragama Di Bengkulu, 2019*, masalah yang diangkat dalam penelitian ini yaitu bagaimana integrasi, kolaborasi, dan sinergisitas instrumen multikulturalisme yang ada di desa kerukunan beragama Rama Agung bisa dijadikan sebagai perekat kerukunan dan toleransi beragama, metode yang dipakai dalam penelitian ini. Menunjukkan hasil penelitiannya yaitu di jelaskan bahwa ada Sembilan instrumen multikulturalisme yang diajukan sebagai fokus obsevasi pada Desa Rama Agung, sebagai desa kerukunan umat beragama dapat ditemukan secara



integratif, sinergis dan kolaboratif. Sembilan instrumen multikulturalisme, berupa prinsip-prinsip kerukunan, seperti prinsip persamaan, prinsip kebebasan, prinsip persatuan dan persaudaraan, prinsip perdamaian, prinsip musyawarah, prinsip keadilan, prinsip kepemimpinan, prinsip tolong menolong dan membela, dan prinsip pertahanan.<sup>9</sup>

Kemudian dari penelitian Ernatif dalam jurnal yang berjudul *Upacara 'Angaben' di Desa Rama Agung-Bengkulu Utara*, pada tahun 2018, masalah yang diambil yaitu dengan keterbatasan perekonomian penghasilan dari bertani tidak tetap tetapi ada juga diantara masyarakat Rama Agung yang sanggup melaksanakan upacara ngaben perorangan. Padahal biaya yang dikeluarkan untuk pelaksanaan ngaben mencapai puluhan juta. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upacara ngaben melibatkan berbagai unsur. Tatacara pelaksanaan hampir sama dengan yang biasa dilakukan di daerah asal yakni Bali. Sesungguhnya upacara ngaben itu ada yang perorangan dan ada yang masal. Keduanya hampir sama hanya saja pada ngaben perorangan jenazah dikremasi (dibakar). Sedangkan pada ngaben masal ada pilihan untuk menitipkan jenazah sebelum dingabenkan yakni dikubur atau dikremasi (dibakar).<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Rohimin, "INSTRUMEN MULTUKULTURALISME DESA PERCONTOHAN KERUKUNAN UMAT BERAGAMA Kajian Pendahuluan Observatif Desa Rama Agung Sebagai Desa Percontohan Kerukunan Umat Beragama Di Bengkulu", 2019, hal 9

<sup>10</sup> Ernatif, ""Upacara 'Angaben' di Desa Rama Agung-Bengkulu Utara", 2018. hal 1132.

Selanjutnya pada penelitian Rini Fitria dalam jurnal yang ditulis dengan judul *Komunikasi Multikultural dalam Menjaga Kerukunan Antar Umat Beragama di Kabupaten Bengkulu Tengah* pada tahun 2018. Masalah yang diangkat dalam penelitian ini yaitu bagaimana komunikasi multikultural dalam menjaga kerukunan antar umat beragama di kabupaten Bengkulu Tengah. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi partisipan, wawancara mendalam dan studi dokumentasi. Hasil penelitiannya yaitu *Komunikasi Multikultural dalam Menjaga Kerukunan Antar Umat Beragam di Kabupaten Bengkulu Tengah*. Proses komunikasi multikultural di desa Sunda Kelapa dan Abu Sakim lebih menggunakan proses sensasi, persepsi, berfikir dan motivasi yang bijaksana agar kerukunan tetap bisa terjaga dengan baik.<sup>11</sup>

Kemudian buku yang disusun oleh tim redaksi yang dibentuk oleh pusat Studi Agama dan Demokrasi (PUSAD), Yayasan Paramadina, dengan judul *Menggapai Keukunan Umat Beragama : Buku Saku FKUB* pada tahun 2018. Salah satu tantangan yang masih terus menghatui demokrasi kita adalah berbagai konflik berlatarbelakang agama dan disertai aksi-aksi kekerasan. Hal ini berlangsung antara berbagai kelompok atau sekte dalam satu agama yang sama (sektarian atau intara-agama), diantara berbagai kelompok dalam agama-agama yang berbeda (komunikasi antar agama ), atau diantara pemeluk

---

<sup>11</sup> Rini Fitria, *Komunikasi Multikultural dalam Menjaga Kerukunan Antar Umat Beragama di Kabupaten Bengkulu Tengah*, Mahnaj, Vol. 3, No. 2(2018), hal 25

agama tertentu dengan penganut aliran kepercayaan atau agama leluhur tertentu. Buku ini berisi tentang wawasan umum dan paradigm manajemen konflik dan mediasi dalam masala-masalah tertentu lebih jauh, di berbagai bagian buku ini dan disajikan juga sumber-sumber tertentu yang bisa dirujuk untuk pendalaman.

Adapun buku yang ditulis oleh Imam Tholkhah, Mursyid Ali, dan Zainuddin Daulay dengan judul *Konflik Sosial Bernuansa Agama di Indonesia* pada tahun 2002, masalah yaitu ada banyak konflik yang ada di Indonesia yang bernuansa agama. Buku ini berisi tentang berbagai konflik-konflik yang bernuansa agama pernah terjadi di Indonesia.

Tidak jauh berbeda yang buku yang ditulis oleh Thalkhah dkk, kali ini yaitu sebuah artikel yang ditulis oleh Suheri Harahap dengan judul *Konflik Etnis dan Agama di Indonesia* pada tahun 2015. Masalah yang diangkat dalam artikel ini yaitu berusaha menguraikan bagaimana konflik etnis dan agama di indonesia kontemporer. Hasil dari penelitian ini Konflik yang terjadi yang berwujud wilayah rusuh di Indonesia merupakan akumulasi dari kerapuhan persatuan dan kesatuan warga masyarakat heterogen dalam satuan-satuan wilayah kebudayaan dengan kepentingan konspirasi kelompok-kelompok tertentu di dalam negeri serta pihak asing. Kepentingan itu dilaterbelakangi tujuan politik, ekonomi dan agama.

Berbeda dengan artikel di atas yang ditulis oleh Suheri Harahap, selanjutnya ialah jurnal yang ditulis oleh Ismardi dan Arisman dengan judul

*Meredam Konflik dalam Upaya Harmonisasi Antar Umat Beragama* masalah yang diangkat dalam ialah Kebebasan dan toleransi merupakan dua hal yang sering kali dipertentangkan dalam kehidupan manusia. Secara khusus dalam komunitas yang beragam dan akan lebih rumit ketika dibicarakan dalam wilayah agama. Kebebasan beragama dianggap sebagai sesuatu yang menghambat kerukunan (tidak adanya toleransi). Akibatnya, pelaksanaan kebebasan menghambat jalannya kerukunan antar umat beragama. Hasil dari penelitian ini yaitu Toleransi antar umat beragama adalah cara agar kebebasan beragama dapat terlindungi dengan baik. Kebebasan dan toleransi tidak dapat diabaikan. pemahaman yang benar mengenai kebebasan beragama dan toleransi antar umat beragama merupakan sesuatu yang penting dalam kehidupan sehari-hari dalam masyarakat.

Kemudian pada penelitian Efrianti. A dalam jurnal yang ditulis dengan judul *MIGRASI ORANG BALI KE BAYUNG LENCIR* pada tahun 2015. Masalah yang diangkat dalam penelitian ini yaitu ingin menjelaskan tentang bagaimana kedatangan etnis Bali di Kecamatan Banyu Lencir Kabupaten Musi Banyuasin Propinsi Sumatera Selatan. Pengumpulan data yang digunakan adalah observasi lapangan menemukan data yang menarik tentang orang Bali di Banyu Lencir. Hasil dari penelitian ini yaitu Kecamatan Bayung Lencir saat ini telah ditempati oleh masyarakat Bali, sebagai sebuah etnis atau suku bangsa, Bali memiliki perbedaan diantara etnis lainnya. Kehidupan masyarakat Bali di Bayung Lencir yang masih bertahan sebagai petani sawah

seharusnya mendapatkan perhatian lebih dari pemerintah. Di tengah-tengah terbatasnya produksi beras dan kecenderungan petani sawah berpindah ke petani kebun akibat tidak sebandingnya harga jual gabah dan biaya produksi. Otonomi daerah menyebabkan munculnya semangat kedaerahan untuk itu pemerintah Pemerintah daerah melalui dinas-dinas terkait mesti melakukan berbagai upaya agar informasi tentang kepindahan masyarakat Bali ke Bayung Lencir, kehidupan masyarakat Bali dan proses mendapatkan lahan harus disampaikan pada generasi muda untuk menghindari konflik di kemudian hari.<sup>12</sup>

Dari kedelapan penelitian diatas, lebih fokus pada dua hal yang pertama pada komunikasi multikultural, dan yang kedua pada upacara upacara keagamaan (Angaben), dan buku yang berisi tentang konflik-konflik yang pernah terjadi di Indonesia. Adapun yang menjadi pembeda dari penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan diteliti yakni, penelitian ini akan berusaha menjelaskan perkembangan kehidupan keagamaan dan masyarakat Rama Agung menjaga kerukunan kehidupan keagamaan dalam keberagaman.

### **G. Kerangka Teori**

Dalam penelitian, suatu teori digunakan agar dapat membantu untuk menganalisa suatu fenomena dimana hal tersebut menjadi suatu objek penelitian. Teori ini sendiri merupakan pedoman dan pegangan bagi peneliti

---

<sup>12</sup> Efrianto. A, Migrasi Orang Bali ke Bayung Lencir, *Jurnal Penelitian Sejarah dan Budaya*, Vol. 1 No. 1 (2015),hal 77

guna mempermudah dan memperjelas jalannya penelitian. Adapun selain digunakan sebagai pedoman, teori merupakan sumber inspirasi bagi penelitian guna memecahkan suatu permasalahan dalam penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori perubahan sosial yang dimana teori perubahan sosial dapat membantu peneliti dalam menjelaskan bagaimana perubahan yang terjadi di masyarakat dalam kurun waktu tertentu. Teori dalam konteks ini dapat pula disebut pendekatan atau perspektif yang digunakan untuk menganalisis perubahan sosial yang peneliti kaji. Dalam teori perubahan sosial ini terdapat empat besar teori perubahan sosial yakni, teori fungsional, teori konflik, teori evolusi sosial, dan teori siklus. Untuk penelitian mengenai Dinamika Kehidupan Keagamaan peneliti menggunakan salah teori perubahan sosial yakni teori evolusi sosial.

Perubahan sosial terjadi karena adanya perubahan dalam unsur-unsur yang mempertahankan keseimbangan masyarakat. Misalnya perubahan dalam unsur-unsur geografis, biologis, ekonomis, atau kebudayaan. Kemudian, ada pula yang berpendapat bahwa perubahan-perubahan sosial bersifat *periodic* dan *non periodic*. Pendapat-pendapat tersebut pada umumnya menyatakan bahwa perubahan merupakan lingkaran kejadian-kejadian.<sup>13</sup>

Perubahan perilaku dalam *religious* pada diri seseorang merupakan suatu kemungkinan, baik dalam segi kualitas dan kuantitas maupun dalam

---

<sup>13</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta : PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2017) hal 261

segi perubahan struktur secara total. Segi kualitas yaitu perubahan nilai kelakuan religius apakah meningkat atau menurun, bermutu atau tidak bermutu. Perubahan perilaku religius seseorang merupakan suatu kemungkinan dan salah satu faktor penyebabnya adalah kultur masyarakat interaksi sosial adalah sosial antara seseorang dengan orang lain atau dengan sekelompok orang (masyarakat) maka ada titik singgung antara akibat sosial dengan perubahan perilaku keagamaan

Perubahan sosial adalah proses dimana terjadi perubahan struktur dan fungsi suatu sistem sosial. Perubahan tersebut juga merupakan gejala yang di refleksikan oleh kekuatan dari dalam misalnya: kondisi iman, kondisi psikis atau fisik, dan kultur masyarakat. Perilaku adalah suatu yang berkaitan dengan interaksi seseorang dengan orang lain atau suatu yang lainnya, perilaku juga identik dengan tingkah laku atau akhlak kita, kepribadian yang baik dan tutur kata yang santun.

## **H. Metode Penelitian**

Metode penelitian adalah proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan kategori metode penelitian deskriptif kualitatif dengan metode penelitian sejarah melalui tahapan heuristik, kritik sumber, interpretasi dan historiografi. Penelitian ini menggunakan pendekatan sosial, sedangkan dalam rekonstruksi menggunakan *perspektif old history* atau *new history* yang Metode penelitian merupakan suatu cara atau proses

pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan tertentu.

Pendekatan historis yang bertujuan untuk membuat rekonstruksi masa lampau secara sistematis dan obyektif dengan cara pengumpulan, mengevaluasi, memverifikasi, serta mensistematiskan bukti-bukti serta fakta dan memperoleh kesimpulan yang kuat<sup>14</sup>. Penelitian ini menggunakan data dan informasi dari berbagai sumber, sumber utama adalah melalui observasi langsung wawancara dengan beberapa narasumber, serta sumber yang berupa arsip/dokumen, foto, buku, skripsi, disertasi, artikel-artikel, jurnal, kemudian diidentifikasi secara sistematis dan dianalisis. Penelitian ini ditulis dengan metode penelitian sejarah dengan melalui empat tahap :

### **1. Heuristik ( Teknik Pengumpulan Sumber/Data )**

Heuristik secara etimologi berasal dari bahasa Jerman yaitu *heuristisch* yang artinya *to invent, discover* (menemukan, mengumpulkan) heuristik merupakan tahapan mengumpulkan informasi atau keterampilan dalam menemukan sumber yang dikumpulkan sesuai dengan sejarah yang akan ditulis sebagaimana secara garis besar diklasifikasikan atas peninggalan-peninggalan (*remains*) dan catatan-catatan (*record*), menurut bahannya dibagi menjadi tertulis dan tidak tertulis, atau dokumen dan artefak.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Rajawali Press, 2010) , hal 73

<sup>15</sup> A. Dalim, *Metode Penelitian Sejarah*, (Yogyakarta: Ombak, 2012), hal 52.



Dalam penelitian ini dikumpulkan dua sumber yaitu, sumber data primer dan data sekunder. Sumber primer adalah sumber sejarah yang direkam dan dilaporkan oleh para saksi mata. Sumber primer pada penelitian ini adalah sesuatu yang langsung diperoleh dari informan atau responden penelitian yang telah dipilih oleh peneliti dan memenuhi syarat untuk dijadikan informasi dalam penelitian tentang Dinamika Kehidupan keagamaan. Informasi didapatkan dari wawancara langsung kepada narasumber. Informasi yang didapatkan berupa informasi-informasi penting dari narasumber, informasi ini didapatkan melalui wawancara langsung kepada narasumber.

Sedangkan sumber sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh sebagai pelengkap data primer yang telah diperoleh. Sumber sekunder adalah istilah yang digunakan dalam Historiografi untuk merujuk pada karya sejarah yang ditulis berdasarkan pada sumber-sumber primer dan biasanya dengan merujuk pula pada sumber-sumber lainnya. Adapun sumber sekunder dalam penelitian ini: laporan-laporan hasil penelitian terdahulu, literatur-literatur yang mendukung penelitian, dan lampiran-lampiran data yang diperoleh, serta data-data lain yang dipublikasikan yang dapat mendukung dan menjelaskan tentang masalah penelitian. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu, penulis menggunakan teknik sesuai dengan masalah yang akan diteliti yaitu:

*Observasi*, yaitu suatu metode yang biasanya dimulai dengan melakukan pengamatan terhadap suatu objek yang akan diteliti secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian. Teknik observasi ini digunakan untuk melakukan pengamatan secara langsung untuk mengetahui tentang Dinamika Kehidupan Keagamaan di Desa Rama Agung. Yang pertama akan diobservasi adalah daerah penelitian yaitu desa Rama Agung, observasi dilakukan dengan datang langsung ke lokasi penelitian. Lokasi penelitian dilakukan di Desa Rama Agung, Kecamatan Arga Makmur, Bengkulu Utara, Provinsi Bengkulu.

*Wawancara*, teknik ini dilakukan oleh peneliti untuk dapat mengkonfirmasi serta mendiskusikan validitas data-data dengan sumber yang dipandang mengenal serta mengetahui Dinamika Kehidupan Keagamaan di Desa Rama Agung (1963-2020). Dalam hal ini penelitian melakukan wawancara dengan beberapa narasumber yang layak dengan penulis yang dapat memberikan informasi yang relevan tentang Dinamika Kehidupan Keagamaan di Desa Rama Agung (1963-2020).

Jenis wawancara yang akan digunakan adalah wawancara bebas terpimpin yaitu mengombinasikan wawancara bebas dengan wawancara terpimpin, yang dalam pelaksanaannya pewawancara sudah membawa pedoman tentang apa yang akan ditanyakan secara garis besar. Wawancara pertama dilakukan kepada bapak Putu Suriade beliau adalah kepala Desa

Rama Agung sejak tahun 2016, wawancara kedua kepada bapak Nyoman Sutirka beliau adalah tokoh masyarakat sekaligus beliau juga sempat menjabat sebagai kepala desa selama dua periode, yang ketiga wawancara dengan ibu Wayan Sukerni beliau adalah seorang ibu rumah tangga, beliau juga salah satu orang yang ikut dalam rombongan ketika transmigrasi dari Bali ke Bengkulu tahun 1963. Alat yang akan digunakan yaitu berupa buku dan pena untuk mencatat serta merekam, memfoto, serta video berupa handphone.

*Dokumentasi*, dalam penelitian ini dilakukan pendokumentasian demi menyatakan bukti dan berupa jenis sumber apapun, baik itu tulisan, gambar, atau benda lainnya yang digunakan untuk mendapatkan data kontekstual berkenaan Dinamika Kehidupan Keagamaan di Desa Rama Agung (1963-2020). Dokumen yang akan didapatkan seperti tentang profile desa, memfoto tempat-tempat ibadah, memfoto pemakaman, data-data narasumber. Dokumen ini akan didapatkan dengan menanyakan kepada narasumber dan diambil untuk profile desa akan diambil dari kantor desa. Dalam hal ini peneliti mendokumentasikan dari hasil observasinya dengan menggunakan kamera handphone yang berupa hasil foto wawancara dari narasumber dan foto-foto fasilitas keagamaan, pemakaman, serta bangunan yang ada di Desa rama Agung.

## **2. Kritik Sumber (Teknik Validasi/Verifikasi Sumber Data)**

Setelah sumber-sumber dan data terkumpul baik berupa sumber tertulis maupun berupa benda maka sumber tersebut diuji melalui beberapa kritik baik berupa interen maupun eksteren.

*Kritik eksteren* merupakan tahap pengujian atas asli atau tidaknya sumber yang telah ditemukan. Bila sumber itu merupakan sumber tertulis maka harus diteliti, gaya tulisannya, bahasanya, kalimat ungkapannya, kata-kata hurufnya dan segi penampilannya. Misalnya sumber yang telah penulis temukan dan telah diteliti keasliannya seperti hasil dari wawancara, dan sumber-sumber tertulis lainnya. Pada tahap ini penerapannya dilakukan dengan cara melihat sumber dari segi keaslian sumber dimana sumber dibuat, kapan sumber itu dibuat dan siapa yang membuat, dari bahan apa dibuat dan apakah sumber itu bentuk asli. Pada tahap ini wajib dilakukan oleh para sejarawan untuk mengetahui keaslian dan dapat dipercaya.<sup>16</sup>

*Kritik Interen* dilakukan untuk menilai kelayakan atau kredibilitas sumber. Biasanya mengacuh pada kemampuan sumber untuk mengungkapkan kebenaran suatu peristiwa. Dari data yang diperoleh baik sumber primer maupun sumber sekunder tersebut peneliti menghubungkan dan mencari korelasi kebenaran dari sumber primer tersebut dengan sumber sekunder yang didapatkan, seperti korelasi hasil wawancara

---

<sup>16</sup> Sulasman, Metodologi Penelitian Sejarah, 2014, hal 102

dengan sumber-sumber tertulis yang peneliti temukan maka akan dilihat bagaimana hubungan keduanya.

### 3. Interpretasi

Interpretasi berasal dari “*interpretation*” yang berarti suatu penjelasan yang diberikan oleh seorang penafsir (*an explanation given by an interpreter*), interpretasi atau penafsiran sejarah adalah dalam rangka analisis dan sintesis<sup>17</sup>. Interpretasi sering disebut juga dengan analisis sejarah. Sedangkan interpretasi itu sendiri berasal dari kata *interpretation* yang berarti suatu penjelasan yang diberikan oleh penafsiran. Dalam tahap ini, peneliti akan menguraikan mengenai Dinamika kehidupan Keagamaan di Desa Rama Agung.

Pada tahap ini Penulis akan memberikan analisis dan sintesis terhadap data-data yang telah didapatkan. Serta tahap ini jg penulis akan memberikan penjelasan mengenai data-data yang telah didapatkan, sebelumnya.

### 4. Historiografi

Tahapan terakhir dalam metode sejarah yakni Historiografi. Historiografi secara umum merupakan cara penulisan, pemaparan atau laporan hasil penelitian sejarah dilakukan, layaknya laporan penelitian ilmiah.<sup>18</sup> Historiografi yang merupakan cara penulisan, pemaparan atau

---

<sup>17</sup> A. Dalim, *Metode Penelitian Sejarah*, 2012, hal 70.

<sup>18</sup> Dudung Abdurahman, “*Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Hal 119

laporan penelitian. Dalam penulisan sejarah ini, perubahan akan diurutkan sesuai kronologisnya. Penulisan sejarah adalah usaha rekonstruksi peristiwa yang terjadi pada masa lampau. Penyajian penelitian secara garis besar terdiri atas tiga bagian : (1) pengantar, (2) hasil penelitian, (3) kesimpulan. Setiap bagian biasanya dijelaskan dalam bab atau sub bab yang jumlahnya tidak ditentukan secara mengikat, yang penting antara satu bab dengan bab yang lain harus ada kesinambungan yang jelas.

*Yang pertama*, bagian pengantar, atau biasanya disebut dengan pendahuluan, dalam pengantar harus dikemukakan latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, ruang lingkup, tinjauan pustaka, teori dan konsep yang dipakai, metode penelitian dan sistematika pembahasan. *Kedua*, bagian hasil penelitian, pada bagian ini akan ditunjukkan kemampuan penulis dalam melakukan penelitian dan penyajian. Setiap fakta yang ditulis harus disertai dengan data yang mendukung. Dalam bagian hasil penelitian ini akan dibagi menjadi 3 bab.

Simpulan merupakan jawaban-jawaban atas permasalahan yang telah dirumuskan dibagian pengantar, yang harus kita ingat bahwa kesimpulan bukanlah ringkasan dari uraian-uraian terdahulu, melainkan intisari dari hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya.

## **I. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan adalah suatu susunan atau urutan dari pembahasan agar memudahkan persoalan-persoalan yang akan dibahas dalam

penulisan skripsi ini, berikut sistematika penulisan yang akan penulis bahas dalam empat bab secara sistematis yaitu sebagai berikut:

**BAB I** : Pendahuluan, meliputi pembahasan tentang: Latar Belakang, Rumusan Masalah, Batasan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Kajian Terhadap Penelitian Terdahulu, Landasan Teori, Metode Penelitian dan Sistematika Penelitian.

**BAB II** : Pada bab ini penulis akan membahas kajian teori, yaitu pengertian Dinamika, Kehidupan, Keagamaan.

**BAB III** : Pada bab ini penulis akan membahas tentang letak geografis penelitian, Bengkulu Utara, Arga Makmur, Rama Agung.

**BAB IV** : Pembahasan bab ini mengenai Perkembangan Kehidupan Keagamaan Masyarakat Rama Agung dan menjaga kerukunan Kehidupan Keagamaan dalam Keberagaman.

**BAB V** : Bab ini merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan dan Saran.

## **BAB II**

### **DINAMIKA KEHIDUPAN KEAGAMAAN**

#### **A. Dinamika**

Menurut KBBI dinamika sosial gerak masyarakat secara terus menerus yang menimbulkan perubahan dalam tata hidup masyarakat yang bersangkutan<sup>1</sup>. Dinamika sosial adalah perubahan yang terjadi akibat adanya interaksi dalam dua atau lebih individu dalam suatu masyarakat yang memiliki hubungan psikologis secara jelas dalam situasi yang dialami. Dalam dinamika masyarakat dapat terjadi interaksi sosial, kelompok sosial, dan kelas sosial.

Dinamika sosial bisa terjadi masyarakat pedesaan maupun perkotaan. Hubungan yang saling mempengaruhi akan terjadi selama interaksi antarmanusia dan antarkelompok sehingga menimbulkan dinamika sosial. Bentuk dinamika sosial berupa perubahan-perubahan nilai sosial, norma sosial, pola perilaku individu, organisasi, struktur sosial, kelas sosial, dan sistem pemerintahan dalam suatu masyarakat.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menjadi faktor utama terjadinya dinamika sosial. Dampak yang ditimbulkan oleh dinamika sosial dapat berupa dampak positif ataupun negatif bagi masyarakat. wujud nyata dari dinamika sosial antara lain perubahan jumlah, penduduk, perubahan

---

<sup>1</sup> Dinamika. 2016. Pada KBBI Daring. Diakses 06 Oktober 2021, dari <https://kbbi.web.id/dinamika>.



kualitas penduduk, perubahan struktur pemerintahan, perubahan mata pencaharian, dan perubahan komposisi penduduk. Pada dasarnya dinamika sosial sangat berhubungan dengan suatu perubahan dalam suatu masyarakat.

Menurut Soedjmoko perubahan besar disebabkan tiga faktor utama yaitu , pertama, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, *kedua*, faktor kependudukan, dan *ketiga*, faktor ekologi dan lingkungan hidup. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dicapai manusia pada saat ini sungguh sangat luar biasa. Beragam teknologi yang telah dikembangkan oleh para ilmuwan sehingga mampu mengubah dunia menjadi sedemikian rumit.

Perubahan dapat dibayangkan sebagai perubahan yang terjadi didalam atau mencakup sistem sosial. Lebih tepatnya, adapun perbedaan antara keadaan sistem tertentu dan jangka waktu berlainan. <sup>2</sup>

Pertumbuhan jumlah penduduk menunjukkan kenaikan yang berlipat dalam kurun waktu tertentu ini dapat memberikan keadaan rumit terhadap tata kehidupan sosial dan masyarakat. Sehubungan dengan pertumbuhan penduduk dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sedemikian tinggi yang menjadi permasalahan yang serius.

---

<sup>2</sup> Piotr Sztompka, *Sosiologi Perubahan Sosial* (Jakarta : Prenada, 2007) hal 3

Bangsa Indonesia pada saat ini juga mengalami perubahan sosial yang begitu besar dan sangat cepat. Perubahan sosial yang telah melanda masyarakat dan bangsa Indonesia hendaknya diadapi dan disikapi dengan bijak. Perubahan sosial juga terjadi daerah baik di kota atau pun di pedesaan seperti di Desa Rama Agung Kecamatan Arga Makmur Kabupaten Bengkulu Utara. Masyarakat yang mempunyai pemikiran-pemikiran yang luas dan menerima toleransi umat Bergama dengan sangat baik, sehingga dengan keberagaman yang mereka mampu hidup berdampingan tanpa konflik.

Secara umum dapat diartikan sebagai suatu proses perubahan struktur / tatanan didalam masyarakat. Meliputi pola pikir yang luas, inovatif, sikap, serta kehidupan sosialnya untuk mendapatkan penghidupan yang lebih baik. Perubahan struktur kelompok sosial karena sebab-sebab luar pertama karena adanya perubahan situasi. Dan sebab yang kedua yaitu adanya pergantian anggota-anggota kelompok.<sup>3</sup>

Pada dasarnya setiap masyarakat yang ada dimuka bumi ini dalam hidupnya dapat dipastikan akan mengalami apa yang dinamakan dengan perubahan-perubahan. Adanya perubahan-perubahan tersebut akan dapat diketahui bila kita melakukan suatu perbandingan dengan menelaah suatu masyarakat pada masa tertentu yang kemudian kita bandingkan keadaan dulu dengan keadaan yang sekarang. Perubahan-perubahan yang terjadi dalam

---

<sup>3</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, hal 144

masyarakat, pada dasarnya merupakan suatu proses yang terus menerus, ini berarti bahwa setiap masyarakat pada kenyataannya akan mengalami perubahan-perubahan.

Tetapi perubahan yang terjadi antara masyarakat yang satu dengan masyarakat yang lain tidak selalu sama. Hal ini dikarenakan adanya suatu masyarakat mengalami perubahan yang lebih cepat dibandingkan dengan masyarakat lainnya. Perubahan tersebut dapat berupa perubahan-perubahan yang tidak menonjol atau tidak menampakkan adanya suatu perubahan. Juga terdapat adanya perubahan-perubahan yang memiliki pengaruh luas atau tidak terbatas. Disamping itu ada juga perubahan-perubahan yang prosesnya lambat, dan perubahan yang berlangsung dengan cepat.

Konsep dari perubahan ialah setiap masyarakat baik yang tinggal di desa maupun di kota, tentunya akan mengalami perubahan. Perubahan terjadi karena adanya interaksi antarmanusia dan antarkelompok. Artinya, karena masyarakat selalu melakukan interaksi sosial, maka sebuah perubahan tidak bisa dihindari.

## **B. Kehidupan**

Kehidupan dalam KBBI yaitu cara atau keadaan untuk hidup. Kehidupan berasal dari kata dasar hidup yang dalam KBBI hidup memiliki arti yaitu masih terus ada, bergerak, dan bekerja sebagaimana mestinya

(tentang manusia, binatang, tumbuhan, dan sebagainya)<sup>4</sup>. Jadi kehidupan adalah keadaan untuk hidup yang masih terus ada, beregerak, dan bekerja sebagaimana mestinya.

Dalam kehidupan sehari-hari individu selalu melakukan hubungan sosial dengan individu lain atau kelompok-kelompok tertentu. Hubungan sosial yang terjadi antar individu maupun antar kelompok juga dikenal dengan istilah interaksi sosial. Interaksi antara berbagai segi kehidupan yang sering kita alami dalam kehidupan sehari-hari akan membentuk suatu pola hubungan yang saling mempengaruhi sehingga akan membentuk suatu sistem sosial dalam masyarakat. Keadaan inilah yang disebut dengan proses sosial.

Proses sosial yang terjadi dalam masyarakat tentunya tidak selalu berjalan dengan tertib dan lancar karena, karena masyarakat pendukung memiliki berbagai macam karakteristik. Demikian pula halnya dengan interaksi sosial atau hubungan sosial yang merupakan wujud dari proses-proses sosial yang ada. Keragaman hubungan sosial itu tampak nyata dalam struktur masyarakat majemuk, contohnya seperti di Desa Rama Agung.

Keragaman hubungan sosial dapat menimbulkan ketidakharmonisan, pertentangan, pertikaian antar suku, agama, maupun bangsa. Jika kelarasan tidak ditanamkan sejak dini, terutama dalam masyarakat majemuk seperti di desa Rama Agung yang memiliki keragaman hubungan sosial, maka dikhawatirkan akan berdampak negatif. Sebaliknya jika keselarasan dipupuk

---

<sup>4</sup> Hidup. 2016. Pada KBBI Daring. Diakses 06 Oktober 2021, dari <https://kbbi.web.id/hidup>.

terutama dalam masyarakat majemuk, maka dampak negative tersebut tidak akan terjadi, bahkan keragaman dalam masyarakat majemuk akan menjadi suatu aset yang tak ternilai harganya.

Dalam kehidupan masyarakat yang memiliki keberagaman hubungan sosial ada beberapa hal yang perlu kita sikapi dan terapkan agar keselarasan dalam keragaman hubungan sosial dapat terwujud, antara lain:

1. Mematuhi sistem nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat dimana kita hidup
2. Beradaptasi (menyesuaikan diri) dalam perkataan dan tindakan kita dengan nilai dan norma yang berlaku
3. Mengikuti aturan yang berlaku agar terjadi keselarasan sosial di dalam keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara
4. Saling menghargai antara sesama teman merupakan tindakan yang dapat mencegah kita dari pertentangan, terutama di tengah keragaman hubungan sosial dalam masyarakat kita yang majemuk
5. Berusaha untuk mengerti dan memahami perbedaan-perbedaan yang ada dalam masyarakat untuk menghindari terjadinya pertentangan yang tidak mendatangkan manfaat apapun juga

Dalam kehidupan sehari-hari, masih banyak sikap-sikap lain yang dapat dikembangkan untuk menghadapi keragaman hubungan sosial yang ada. Agar bisa menjadi seseorang yang bisa menghargai perbedaan.

## C. Keagamaan

### 1. Pengertian Keagamaan

Menurut KBBI keagamaan adalah yang berhubungan dengan agama. Keagamaan berasal dari kata agama yang dalam KBBI berarti ajaran, sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan yang maha kuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungannya.<sup>5</sup>

Agama berasal dari bahasa sansekerta yang sering diartikan A berarti tidak dan Gama berarti kucar-kacir. Secara istilah kata ini dikaitkan dengan seluruh sistem kepercayaan pada Tuhan, Dewa, Sang Hyang Widhi, Ilahi, Deus, yang ada.<sup>6</sup>

selanjutnya agama juga didefinisikan sebagai sistem kepercayaan, yang didalamnya meliputi aspek-aspek hukum, moral dan budaya. Agama sebagai bentuk keyakinan manusia terhadap suatu yang bersifat supernatural dan seakan menyertai manusia dalam ruang lingkup kehidupan yang luas. Agama memiliki nilai-nilai bagi kehidupan secara individu maupun dalam hubungannya dengan kehidupan masyarakat, selain itu agama juga memberi dampak bagi kehidupan sehari-hari.<sup>7</sup>

Agama memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia dan masyarakat, karena agama memberikan sistem nilai pada norma-norma

---

<sup>5</sup> Agama. 2016. Pada KBBI Daring. Diakses 06 Oktober 2021, dari <https://kbbi.web.id/agama>.

<sup>6</sup> I Wayan Watra, AGAMA-AGAMA DALAM PANCASILA DI INDONESIA. (Bali : UNHI Press, 2020) hal 9.

<sup>7</sup> Ali Amran, Peranan Agama Dalam Perubahan Sosial Masyarakat. HIKMAH, Vol. II no. 01. hal 24

masyarakat untuk memberikan pembenaran dalam mengatur pola perilaku manusia, baik di level individu dan masyarakat. Singkatnya agama menjadi sebuah pedoman hidup. Pertama, nilai agama dilihat dari sudut intelektual yang menjadikan nilai agama sebagai norma atau prinsip. Kedua, nilai agama dirasakan disudut padandang emosional yang menyebabkan adanya dorongan rasa dalam diri yang disebut mistisme.

Agama sudah menjadi pedoman bagi banyak orang, terlebih sebagai ajaran yang mendekatkan diri pada Tuhan atau Dewa. Ini merupakan keadaan yang ada di dalam hidup beragama. Bagaimanapun juga agama tetap menjadi sentral utama untuk manusia. Manusia diciptakan untuk berkembang dan menciptakan pikiranpikiran baru untuk memenuhi kehidupan. Seperti halnya dengan agama, agama menjadi pola untuk menghayati iman dalam diri setiap individu.

## **2. Agama-Agama yang di Akui di Indonesia.**

Sebelum agama-agama yang dibawa oleh para pendatang asing, penduduk pribumi cenderung menganut kepercayaan animisme dan dinamisme. Na mun sesudah agama-agama diajarkan secara sungguh-sungguh, banyak penduduk pribumi menganut agama tertentu dengan atau tanpa meniggalkan (masih menganut) kepercayaan lamanya.

Agama-agama yang dobawa oleh pendatang dapat diterima dengan mudah oleh masyarakat pribumi karena agama-agama tersebut memiliki kesamaan dengan kepercayaan purbani di dalam mengajarkan kabajikan serta

pendekatan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Walaupun demikian, agama-agama tersebut tetap memiliki beberapa perbedaan dalam tataran historik dan konsep serta sejarah masuknya ke Indonesia. Untuk mengetahui perbedaan-perbedaan tersebut, simak uraian berikut :

a. Hindu

Agama Hindu lahir di wilayah India telah melahirkan kebudayaan yang sangat kompleks pada bidang astronomi, ilmu pertanian, ilmu filsafat, dan ilmu-ilmu lainnya. Agama Hindu memiliki jangkauan yang luas dan mendatail tentang pemaparannya.

Agama Hindu yang awalnya disyiarkan oleh bangsa Indo-Arya di India terus mengalami perkembangan yang signifikan. Agama Hindu tidak hanya berkembang di India, melainkan masuk dan menyebar ke Negara-negara lain, seperti India Belakang, Asia Tengah, Tiongkok, Jepang, dan tidak ketinggal Indoensia.

Terdapat beberapa teori yang menjelaskan mengenai sejarah masuknya agama hindu di Indonesia pada abad ke-4 SM. Beberapa teori terkenal tentang sejarah masuknya agama Hindu di Indonesia, diantaranya ada Teori Waisya, Teori Brahmana, Teori Ksatria, Teori Sudra, Teori Arus Balik, Teori Mookerje, dan Teori Moens dan Bosch.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Djenar Respati, *Sejarah Agama-Agama di Indonesia Mengungkap Proses Masuk dan Berkembangnya*, (Yogyakarta: Araska, 2014), halaman. 48-52



b. Buddha

Agama Buddha masuk ke Indonesia pada abad ke-4 Masehi. Catatan sejarah yang menunjukkan tentang masuknya agama Buddha di Indonesia adalah patung Buddha yang bergaya Gupta. Patung yang diperkirakan dibuat pada tahun 400 Masehi tersebut ditemukan di lembah-lembah Sungai Kapuas Mahakam dan Rata di Kalimantan Timur. Selain itu ada juga Prasasti dan ruyang Buddha yang terletak di dekat bukit Meriam di Kedah (Sulawesi) merupakan bukti bahwa agama Buddha telah disebarkan di Indonesia pada sekitar tahun 400 Masehi.<sup>9</sup>

Agama Buddha yang masuk ke Indonesia terus mengalami perkembangan melalui kerja keras dari pihak Brahmana. Menurut catatan Fa Shien (pengelana dari Tiongkok), bahwa agama Buddha telah mengalami perkembangan yang sangat signifikan di kerajaan Sriwijaya (Sumatera) pada abad ke-5.<sup>10</sup>

c. Islam

Berdasarkan teori Makkah, Islam masuk ke Indonesia pada abad ke-7 M. akan tetapi teori bertentangan dengan teori Gujarat dan teori Persia yang menyebutkan bahwa Islam masuk ke Indonesia

---

<sup>9</sup> Djenar Respati, *Sejarah Agama-Agama di Indonesia Mengungkap Proses Masuk dan Berkembangnya*. Hal 59-60.

<sup>10</sup> Djenar Respati, *Sejarah Agama-Agama di Indonesia Mengungkap Proses Masuk dan Berkembangnya*. Hal 68

pada abad ke-13. Dengan masuknya agama Islam di Indonesia, maka kemudian banyak kerajaan berubah status menjadi kesultanan dan raja yang sedang berkuasa menyematkan gelar sultan (laki-laki) atau sultanah (perempuan).<sup>11</sup>

d. Kristen

Agama Kristen pertama kali diperkenalkan oleh bangsa Belanda pada abad ke-16 dengan pengaruh John Calvin (Calvanis) dan Marten Luther (Lutheran). Wilayah penganut animisme di wilayah Indonesia bagian timur serta bagian lain seperti Maluku, Nusa Tenggara, Papua, dan Kalimantan merupakan tujuan utama bangsa Belanda. Dari sanalah kemudian Kristen menyebar melalui pelabuhan pantai Borneo menuju Toraja (Sulawesi) serta wilayah-wilayah di Sumatera seperti Batak).

Kristen berkembang di Indonesia selama masa kolonial Belanda yakni VOC. Agama Kristen berkembang dengan pesat pada abad ke-20 yang ditandai oleh kedatangan para misionaris dari Eropa ke beberapa wilayah di Indonesia, seperti Papua dan Sunda. Pada tahun 1965, ketika terjadi perebutan kekuasaan, orang yang tidak beragama dianggap tidak mendapatkan hak-haknya sebagai

---

<sup>11</sup> Djenar Respati, *Sejarah Agama-Agama di Indonesia Mengungkap Proses Masuk dan Berkembannya*. hal 96

warga Negara. Akibatnya gereja Kristen mengalami peningkatan kualitas anggota.<sup>12</sup>

e. Katolik

Gereja Katolik di Indonesia bermula dari kedatangan bangsa Portugis ke kepulauan Maluku yang kaya rempah. Bangsa Portugis yang datang di Maluku bukan hanya para saudagar dan serdadu namun pula para ulama Katolik. Salah satu dari iman Katolik itu adalah Santo Fransiskus Xaverius.

Pada tahun 1546 hingga 1547, Santo Fransiskus Xaverius mengunjungi pulau Ambon, Sapurua, dan Ternate untuk membaptis beberapa ribu penduduk setempat sebagai pengaruh Katolik. Sebelumnya yakni pada tahun 1534, saudagar Portugis yang bernama Gonzolo Veloso telah membaptis Kolano (kapala kampung Maluku) bernama warganya sebagai penganut Katolik.<sup>13</sup>

f. Khong Hu Cu

Pada era Orde Baru, segala aktivitas yang berbau kebudayaan (tradisi) Tionghoa di Indonesia dilarang, maka banyak pemeluk kepercayaan tradisional Tionghoa tidak berstatus sebagai pemeluk salah satu dari kelima agama yang diakui. Untuk menghindari

---

<sup>12</sup> Djenar Respati, *Sejarah Agama-Agama di Indonesia Mengungkap Proses Masuk dan Berkembannya*.hal 162

<sup>13</sup> Djenar Respati, *Sejarah Agama-Agama di Indonesia Mengungkap Proses Masuk dan Berkembannya*.hal 165-166

permasalahan politis, para pemeluk kepercayaan tersebut memeluk salah satu agama yang diakui. Mayoritas dari mereka menganut agama Kristen atau Buddha. Di samping itu, Klenteng yang merupakan tempat ibadah kepercayaan tradisional Tionghoa terpaksa mengubah nama menjadi Vihara yang merupakan tempat ibadah agama Buddha.<sup>14</sup>

Selama lebih dari 20 tahun umat Khong Hu Cu di dalam ketidakpastian. Namun semasa reformasi, Presiden K.H Abdurahman Wahid mengeluarkan keputusan presiden Nomor 6 tahun 2000 yang berkaitan dengan pencabutan intruksi Presiden No 14 tahun 1967 tentang agama, kepercayaan, dan adat istiadat Cina. Dengan adanya Keppres tersebut umat Khong HU Cu dapat menjalankan segala sesuatu yang berkaitan dengan agamanya tanpa rasa takut lagi.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Djenar Respati, *Sejarah Agama-Agama di Indonesia Mengungkap Proses Masuk dan Berkembannya*. Hal 183-184

<sup>15</sup> Djenar Respati, *Sejarah Agama-Agama di Indonesia Mengungkap Proses Masuk dan Berkembannya*. Hal 192

## **BAB III**

### **BENGGULU UTARA, ARGAMAKMUR, RAMA AGUNG**

#### **A. Bengkulu Utara**

Kabupaten Bengkulu Utara merupakan salah satu kabupaten dalam Propinsi Bengkulu, yang dibentuk berdasarkan Undang-undang Darurat Nomor 4 tahun 1956 tentang Pembentukan Kabupaten Dalam Lingkungan Propinsi Sumatera Selatan. Selanjutnya, berdasarkan Keputusan Pemerintah Nomor 23 Tahun 1976 tentang Pemindahan Ibukota Kabupaten Bengkulu Utara dari Kotamadia Bengkulu ke Kecamatan Arga Makmur, maka sejak tanggal 8 Oktober 1976, pusat pemerintahan dan administrasi berada di Kecamatan Arga Makmur.<sup>1</sup>

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2003, Kabupaten Bengkulu Utara dimekarkan menjadi dua kabupaten yaitu Kabupaten Bengkulu Utara dan Kabupaten MukoMuko. Kemudian pada Tahun 2008, Kabupaten Bengkulu Utara kembali memekarkan wilayahnya yaitu Kabupaten Bengkulu Tengah sesuai dengan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2008 tentang Pembentukan Kabupaten Bengkulu Tengah di Provinsi Bengkulu dan sejak saat itu pengelolaan wilayah serta Pemerintahan

---

<sup>1</sup> Pemerintah Kabupaten Bengkulu Utara INPEKTORAT. 2018. Laporan Kinerja Kabupaten Bengkulu Utara Tahun 2018. Bengkulu Utara : Pemerintah Kabupaten Bengkulu Utara INPEKTORAT.

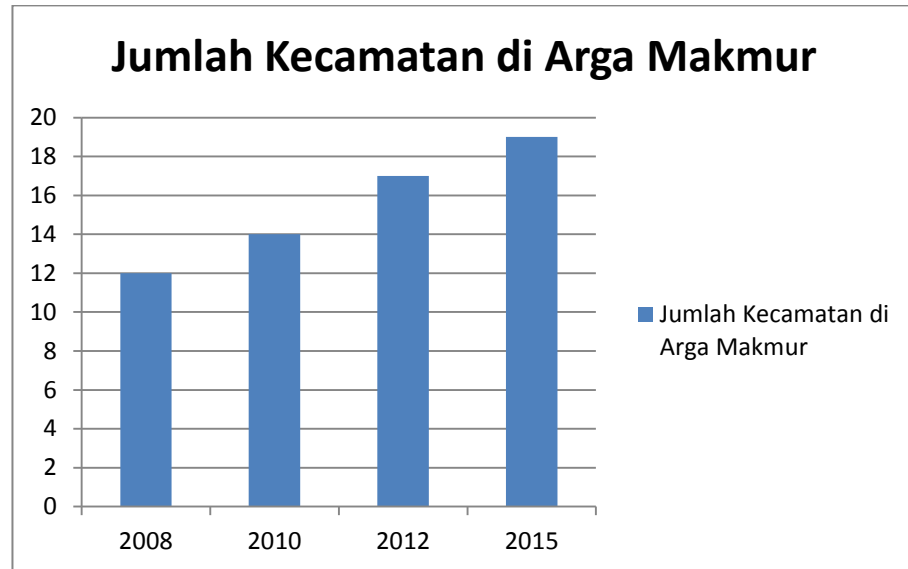
Kabupaten Bengkulu Utara, Kabupaten Muko-Muko dan Kabupaten Bengkulu Tengah menjadi terpisah.<sup>2</sup>

Secara geografis, Kabupaten Bengkulu Utara terletak antara 101° 32"-1020° 8" BT dan 2°15"-4° LS. Luas wilayah Kabupaten Bengkulu Utara seluas 4.324,6 Km<sup>2</sup> , mengacu pada UndangUndang Nomor 24 Tahun 2008 tentang Pembentukan Kabupaten Bengkulu Tengah di Provinsi Bengkulu. Kabupaten Bengkulu Utara dengan Ibukota Arga Makmur, yang terdiri dari 19 Kecamatan secara administrasi termasuk ke dalam Wilayah Provinsi Bengkulu. Jelasnya dapat di lihat secara administratif berbatasan dengan wilayah-wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatas dengan Provinsi Jambi, Kabupaten Lebong, Kabupaten Mukomuko.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Samudera Indonesia dan Kabupaten Bengkulu Tengah.
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Bengkulu Tengah, Kabupaten Rejang Lebong dan Kabupaten Lebong.
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Mukomuko dan Samudera Indonesia.

---

<sup>2</sup> Pemerintah Kabupaten Bengkulu Utara INPEKTORAT. 2018. Laporan Kinerja Kabupaten Bengkulu Utara Tahun 2018. Bengkulu Utara : Pemerintah Kabupaten Bengkulu Utara INPEKTORAT.



Sum ber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Bengkulu Utara, (<https://bengkuluutarakab.bps.go.id>).

Jumlah kecamatan di Kabupaten Bengkulu Utara pada Tahun 2008 sebanyak 12 Kecamatan disebabkan oleh adanya pemekaran Kabupaten Bengkulu Utara dengan dasar hukum terbitnya Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2008. Pembentukan Kabupaten Bengkulu Tengah di Provinsi Bengkulu, Sehubungan dengan kebutuhan peningkatan kualitas pelayanan langsung kepada masyarakat pada Tahun 2010, Kabupaten Bengkulu Utara melakukan pemekaran kecamatan yaitu Kecamatan Air Padang dan Kecamatan Hulu Palik, sehingga pada Tahun 2010 total kecamatan yang ada di Kabupaten Bengkulu Utara berjumlah 14 Kecamatan. Pada Tahun 2012 Kabupaten Bengkulu Utara kembali melakukan pemekaran wilayah

Kecamatan yaitu Kecamatan Arma Jaya, Kecamatan Tanjung Agung Palik, dan Ulok Kupai, sehingga pada Tahun 2012 total Kecamatan yang ada di Kabupaten Bengkulu Utara berjumlah 17 Kecamatan. Pada Tahun 2015 ini Kabupaten Bengkulu Utara kembali melakukan pemekaran wilayah Kecamatan yaitu Kecamatan Pinang Raya dan Kecamatan Marga Sakti Sebelat, sehingga total Kecamatan yang ada di Kabupaten Bengkulu Utara berjumlah 19 Kecamatan 5 Kelurahan dan 215 Desa.<sup>3</sup>

#### **B. Kecamatan Arga Makmur**

Kecamatan Arga Makmur sebagian besar adalah merupakan kawasan yang awalnya merupakan kawasan transmigrasi dari tahun 1965-1975 dan mengalami perkembangan pesat setelah menjadi ibu kota kabupaten Bengkulu Utara pada tahun. Peraturan Pemerintah (PP) tentang pembentukan Kecamatan Kota Arga Makmur di Kabupaten Daerah tingkat Bengkulu Utara dalam wilayah Provinsi Daerah tingkat 1 Bengkulu. Ditetapkan pada 21 April 1982 44, dengan jumlah penduduk sebanyak 234 jiwa.

Secara geografis Kecamatan Arga Makmur terletak pada posisi 1020 10' 30"- 1020 15' 30" Bujur Timur dan 30 15' 55" - 30 16' 10" Lintang Selatan dengan luas wilayah 100 km . Secara administrasi Kecamatan Arga Makmur terbagi dalam 1 kelurahan dan 14 Desa.

---

<sup>3</sup> Badan Pusat Statistik Kabupaten Bengkulu Utara, (<https://bengkuluutarakab.bps.go.id>).



Daerah yang menjadi pusat pengembangan kawasan di Kecamatan Arga Makmur sebanyak 14 Desa yaitu Desa Tanjung Raman, Desa Lubuk Saung, Desa Kuro Tidur, Desa Karang Suci, Desa Rama Agung, Desa Talang Denau, Desa Gunung Selan. Desa Datar Ruyung, Desa Senali, Desa Gunung Agung, Desa Sidi Urip, Desa Karang Anyar 1, Desa Taba Tembilang, Desa Karang Anyar 2.

Dari segi lokasi, posisi Kecamatan Arga Makmur berada di luar jalur pergerakan lalu lintas regional, yaitu  $\pm 70$  km dari Kota Bengkulu dan  $\pm 25$  km dari jalur lintas regional Bengkulu-Sumatera Barat. Letak Kecamatan Arga Makmur yang bukan menjadi jalur lintas Bengkulu-Sumatera Barat awalnya berdampak pada rendahnya mobilitas penduduk ke Kecamatan Arga Makmur. Namun seiring perkembangan kota, saat ini telah terbangun jalur yang menghubungkan antara Kota Bengkulu ke Kabupaten Lebong (kabupaten pemekaran) dengan melewati Kecamatan Arga Makmur. Dengan adanya jalur ini mobilitas penduduk Kota Bengkulu yang akan menuju Kabupaten Lebong dapat dipersingkat melalui jalan Kota Bengkulu – Kecamatan Arga Makmur – Kabupaten Lebong.<sup>4</sup>

### **C. Desa Rama Agung**

Desa Rama Agung adalah nama suatu Wilayah di Kecamatan Kota Arga Makmur Kabupaten Bengkulu Utara. Desa Rama Agung ini terbentuk

---

<sup>4</sup> Pemerintah Kabupaten Bengkulu Utara INPEKTORAT. 2018. Laporan Kinerja Kabupaten Bengkulu Utara Tahun 2018. Bengkulu Utara : Pemerintah Kabupaten Bengkulu Utara INPEKTORAT

dimulai Pada Tahun 1963 melalui Program Transmigrasi dari Daerah Bali. Dan pada Tahun 1965 Pengelolaan desa diserahkan kepada kepala desa yang Pertama dan terpilih Bapak Ketut Toya (Alm). Saat itu kondisi Rama Agung mayoritas Beragama Hindu dan dari suku bali dan berprofesi sebagai Petani.<sup>5</sup>

Selanjutnya, pada periode kedua masa pemerintahan Bapak Ketut Toya (Alm) masyarakat Desa Rama Agung memilih Pemimpin Baru. Pada Tahun 1974 yang bernama Bapak Ketut Suwica yang orangnya sampai saat ini masih ada dan patut dijadikan tokoh dan teladan bagi masyarakat Rama Agung Khususnya.

Kemudian Pada Tahun 1977 masyarakat Desa Rama Agung untuk kedua kalinya melakukan pemilihan Kepala Desa dengan cara seperti pemilihan Kepala Desa pada saat sekarang ini, dengan beberapa calon Kades dan sebelumnya melakukan adu Visi dan Misi dalam Rencana Pembangunan Desa Rama agung. Pada Pemilihan Kepala Desa tahun 1977 ini yang terpilih menjadi Kepala Desa masih Dipercayakan Kepada Bapak Ketut Suwica. Dan Periode Berikutnya Kepala Desa Rama Agung Dipimpin oleh Guru Putu Sudani (Alm).

Selanjutnya Bapak Nyoman Sutirka merupakan Kepala Desa yang Memimpin Desa Rama Agung yang Bertahan selama 2 (Dua) Periode. Pada saat kepemimpinan beliau selama lebih kurang 16 tahun Desa Rama Agung sudah mulai dikenal Dengan Sebutan Indonesia kecil karna hanya di Desa

---

<sup>5</sup> Profile Desa Rama Agung tahun 2020. Hal 1

Rama Agung terdapat berbagai macam ragam suku, Agama maupun kebudayaan. Pada saat itu Kegiatan Kelompok masyarakat banyak bekerja pada sektor pertanian dan pada kelompok Mikro Pada Sektor Perkebunan.

Desa Rama agung Pada dewasa ini terdiri dari berbagai macam Etnis Suku yang membaaur secara Rukun Yang terdiri dari 5 (Lima) macam Pemeluk Agama dan masyarakat Desa Rama Agung memiliki Sosialisasi yang tinggi antar sesama masyarakat Desa Rama Agung.

Desa Rama Agung pada Periode 2016 di Pimpin Oleh Kepala Desa yang Bernama Bapak Putu Suriade. Pada Tahun 2019 Bulan Januari Desa Rama Agung di canangkan oleh Bupati menjadi Desa percontohan Rukun Antar Umat Beragama.

### **1. Letak Geografis Desa Rama Agung.**

Desa Rama Agung terletak di Kecamatan Arga Makmur Kabupaten Bengkulu Utara provinsi Bengkulu. Desa Rama Agung adalah salah satu desa di Kecamatan Arga Makmur yang mempunyai luas wilayah 342 Ha. Jumlah penduduk Desa Rama Agung sebanyak 2.751 Jiwa yang terdiri dari 1.392 laki-laki dan 1.359 perempuan dengan jumlah Kepala Keluarga sebanyak 765 KK. Sedangkan jumlah Keluarga Miskin (Gakin) 324 Kk Berdasarkan Data Pusat Statistik dari jumlah keluarga yang ada di Desa Rama Agung pada tahun 2020.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Profile Desa Rama Agung tahun 2020. Hal 12

Batas-batas administratif pemerintahan Desa Rama Agung Kecamatan Argamakmur sebagai berikut :

Tabel 3.4

Batas-batas wilayah Desa Rama Agung.<sup>7</sup>

No	Batas	Desa/Kelurahan
1.	Barat	Desa Gunung Agung
2.	Timur	Kelurahan Gunung Alam/Sido Urip
3.	Utara	Desa Karang Anyar II
4.	Selatan	Desa Pagar Ruyung/Talang Denau/Air Merah

Sumber : Profil Desa Rama Agung tahun 2020.

Batas-batas administratif Desa Rama Agung, sebelah Barat perbatasan dengan Desa Gunung Agung, sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Gunung Alam / Sido Urip, sebelah Utara berbatasan dengan Desa Karang Anyar II, sebelah Selatan berbatasan langsung dengan Desa pagar Ruyung/Talang Denau/Air Merah.

Dilihat dari topografi dan kontur tanah, Desa Rama Agung kecamatan Argamakmur secara umum berupa Daratan. Desa Rama Agung terdiri dari tiga Dusun dan 11 RT. waktu tempuh dari Desa Ke Kecamatan adalah 2 km<sup>2</sup> dengan waktu tempuh 10 menit dan Ke kabupaten 3 km dengan waktu tempuh 15 menit.

<sup>7</sup> Profil Desa Rama Agung tahun 2020. Hal 12

## 2. Penduduk

Desa Rama Agung merupakan sebuah desa dengan keunikan tersendiri. penduduknya beragam etnik dengan sendirinya tentu beragam agama. Agama yang dianut oleh masyarakat adalah Hindu, Budha, Kristen, Khatolikdan Islam. Beragam agama tentu beragam pula tempat ibadah, jejeran rumah ibadah yang berbeda kita jumpai di sana ada Mesjid, Gereja, Pura dan Vihara. Jarak antara satu rumah ibadah dengan rumah ibadah lainnya tidak begitu jauh, sekitar 200 meter.

Jumlah kepala keluarga yang ada di Desa Rama Agung sebanyak 765 KK. Jumlah laki-laki sebanyak 1.392 jiwa dan perempuan ada 1.359 jiwa jadi jumlah keseluruhannya ada 2.751 jiwa. Yang terdiri dari berbagai latar belakang agama, Islam, Kristen, Khatolik, Hindu, Buddha, maupun kebudayaan. Dan dapat dilihat pada table di bawah ini: <sup>8</sup>

Tabel 3.5

Sumber daya manusia di desa Rama Agung.

No	Sumber Daya Manusia	Volume	Satuan
1.	Jumlah Kepala Keluarga	765	KK
2.	Jumlah Penduduk		
	-Laki-Laki	1.392	Orang
	-Perempuan	1.359	Orang
	Jumlah	2.751	Orang

<sup>8</sup> Profile Desa Rama Agung tahun 2020. Hal 13

Sumber : Profile Desa Rama Agung tahun 2020.

### 3. Ekonomi

Kondisi ekonomi masyarakat Desa Rama Agung kecamatan Arga Makmur Kabupaten Bengkulu Utara, bisa dikatakan sudah cukup baik dari segi ekonomi dapat terlihat jelas pada tabel dibawah ini adalah daftar pekerjaan masyarakat desa Rama Agung.

Tabel 3. 6

Jumlah penduduk berdasarkan jenis pekerjaan<sup>9</sup>

<b>JUMLAH PENDUDUK BERDASARKAN JENIS PEKERJAAN</b>		
- Belum/Tidak Bekerja	870	Orang
- Mengurus Rumah Tangga	336	Orang
- Pelajar/Mahasiswa	372	Orang
- Pensiunan	50	Orang
- Pegawai Negeri Sipil (PNS)	227	Orang
- Tentara Nasional Indonesia (TNI)	4	Orang
- Kepolisian RI (POLRI)	30	Orang
- Perdagangan	32	Orang
- Petani/Pekebun	142	Orang
- Peternak	3	Orang
- Karyawan Swasta	118	Orang

<sup>9</sup> Profile Desa Rama Agung tahun 2020. Hal 14

- Karyawan Bumn	10	Orang
- Karyawan Bumd	3	Orang
- Karyawan Honorer	82	Orang
- Buruh Harian Lepas	130	Orang
- Buruh Tani/Perkebun	26	Orang
- Tukang Kayu	8	Orang
- Pendeta	9	Orang
- Wartawan	1	Orang
- Dosen	1	Orang
- Guru	20	Orang
- Pengacara	1	Orang
- Dokter	6	Orang
- Bidan	2	Orang
- Perawat	7	Orang
- Sopir	10	Orang
- Pedagang	47	Orang
- Perangkat Desa	9	Orang
- Kepala Desa	1	Orang
- Biarawati	3	Orang
- Wiraswasta	123	Orang
Lainnya	35	Orang
<b>Jumlah</b>	<b>2.751</b>	<b>Orang</b>

**BAB IV**

**KEHIDUPAN KEAGAMAAN DI DESA RAMA AGUNG BENGKULU**

**UTARA (1963-2020)**

**A. Sejarah Masyarakat Bali di Bengkulu**

Perpindahan orang Bali ke kawasan lain Indonesia mulai dilakukan setelah kemerdekaan Indonesia yaitu pada tahun 1953. Berdasarkan data kementerian transmigrasi dari tahun 1953-1968 jumlah transmigran yang berasal dari Bali mencapai 10,4 % jumlah transmigrasi yang dipindahkan oleh pemerintah. Puncak pada saat meletusnya Gunung Agung setelah meletusnya gunung agung pada tahun 1963 tercatat hampir 12.000 orang.<sup>1</sup>

Tabel 4.1  
Lokasi penempatan orang Bali dari periode 1953-1968

No	Pulau Tujuan	KK	Jumlah
1.	Sumatera	8.556	35.124
2.	Kalimantan	333	1.357
3.	Sulawesi	1.096	5.024
4.	Nusa Tenggara	100	470
Total		10.085s	41.854

Sumber : Efrianto : Migrasi orang Bali ke Bayung lencir. lihat Juga Andry Geneton Hutapea : Kampung Bali di Desa Paya Tusam Kabupaten Langkat

<sup>1</sup> Efrianto. A, Migrasi Orang Bali ke Bayung Lencir, JURNAL Penelitian Sejarah dan Budaya, Vol. 1 No. 1 (2015). 65 . lihat Juga Andry Geneton Hutapea : Kampung Bali di Desa Paya Tusam Kabupaten Langkat 1974 – 2002" diambil dari laporan Murial Charras dari Hutan Angker hingga tumbuh dewata, Transmigrasi di Indonesia, Yogyakarta. Gajah Mada University, hal 32



1974 – 2002" diambil dari laporan Murial Charras dari Hutan Angker hingga tumbuh dewata, Transmigrasi di Indonesia, Yogyakarta. Gajah Mada University.

Pada tahun 1953-1968 pemerintah telah memindahkan orang Bali ke berbagai pulau di Indonesia, diantaranya Pulau Sumatera sebanyak 8.556 Kepala Keluarga dengan jumlah 35.124 Jiwa. Untuk Pulau Kalimantan yaitu 333 Kepala Keluarga ada 1.357 jiwa. Selanjutnya ke Pulau Sulawesi ada 1.096 Kepala Keluarga serta 5.024 Jiwa. Kemudian Pulau Nusa Tenggara 100 Kepala Keluarga serta ada 470 Jiwa. Dengan total jumlah penduduk Bali yang dipindahkan ke empat pulau tersebut adalah ada 10.085 Kepala Keluarga, dan ada 41.854.<sup>2</sup>

### **1. Rama Agung 1963 – 1973.**

Desa Rama Agung merupakan transmigrasi perpindahan ini dilakukan karena Bali atau daerah asal mereka terkena bencana letusan Gunung Agung yang menimbulkan kerusakan dan keprihatinan terhadap kehidupan masyarakat disekitar sana. Dengan keadaan yang demikian akhirnya pemerintah mengambil keputusan bahwa masyarakat yang menjadi korban letusan Gunung Agung di pindahkan ke daerah lain atau yang dikenal dengan transmigrasi. Keputusan ini diambil karena lahan pertanian dan pemukiman mereka dilereng Gunung Agung tidak bisa dimanfaatkan lagi.

Peristiwa inilah yang mendorong munculnya beberapa kawasan orang Bali di Sumatera, salah satunya Desa Rama Agung Kecamatan Arga Makmur

---

<sup>2</sup> Efrianto. A, Migrasi Orang Bali ke Bayung Lencir, JURNAL Penelitian Sejarah dan Budaya, Vol. 1 No. 1 (2015). Hal 65

Bengkulu Utara. Rama Agung salah satu desa Transmigran yang berasal dari Bali, diberangkatkan dari Bali yaitu daerah asal mereka perjalanan ditempuh melalui jalur laut berkisar satu bulan perjalanan dilaut. Awalnya diberangkatkan dari Bali kemudian singgah di Jakarta perjalanan kemudian dilanjutkan dari Jakarta ke Bengkulu.<sup>3</sup>

Dalam rombongan yang diberangkatkan dari bali ada seratus lima puluh kepala keluarga dalam rombongan, yang selanjutnya mereka dibagi menjadi tiga kelompok dengan masing-masing lima puluh kepala keluarga. Dan dibagi menjadi tiga desa yaitu pertama lima puluh kepala keluarga untuk daerah Sido Urip yaitu Sumber Sari, yang kedua sebanyak lima puluh kepala keluarga untuk daerah Talang Bine (yang sekarang dijadikan TPA), kemudian yang ketiga untuk Desa Rama Agung sebanyak 50 kepala keluarga.

Setelah beberapa bulan mendiami desa masing-masing, wabah malaria menyerang masyarakat wabah ini tidak hanya menyerang warga transmigran saja namun wabah ini menyerang semua masyarakat. Akibat dari wabah malaria ini banyak sekali menelan korban jiwa ditambah lagi waktu itu dengan ekonomi yang tidak stabil. Keadaan ini diperparah dengan keterlambatan datangnya obat-obatan keadaan ini dikarenakan belumnya ada akses jalan yang belum baik, karena saat itu belum ada kendaraan umum jalan kaki adalah satu satunya dengan kondisi jalan juga yang hutan dan kira-kira

---

<sup>3</sup> Hasil wawancara dengan Nyoman Sutirka pada 28 Juni 2021 pukul 6.30 Wib

dari Bengkulu memerlukan waktu seminggu baru sampai (saat itu jalan yang ada dari Lais sampai Taba tembilang).

Dari satu rumah kerumah yang lain berjarak sekitar lima puluh meter, dengan jarak yang sejauh ini terkadang jika ada warga yang sakit sampai tidak diketahui oleh warga yang lain karena rumah yang jauh. Sampai ada masyarakat yang meninggal ditempat karena tidak sempat mendapatkan bantuan obat-obatan karena akses transformasi yang sulit dan memakan waktu yang lama.

Karena ekonomi yang semakin sulit membuat beberapa warga transmigrasi mencoba merantau ke beberapa daerah lain untuk bisa bertahan hidup karena sulitnya ekonomi pada masa itu. Ada beberapa yang mencoba ke daerah tambang emas lebong dengan melewati jalan hutan, termasuk juga ke daerah durian daun dengan membawa bekal seadanya, membawa beras dan kadang dijual lagi. Dan ada dalam rombongan diperjalanan terkena wabah malaria dan sampai meninggal tidak sempat dibawa pulang ke tempat pemakaman dengan terpaksa harus dimakamkan ditempat.<sup>4</sup>

Setelah beberapa tahun baru mulai bisa bangkit ada yang masih punya biaya, sisah baju yang ada dijual untuk balik ke bali lagi. Ada yang merantau dan menetap seperti sukaraja seluma, bumi sari curup dan asalnya dari rama agung.

---

<sup>4</sup> Hasil wawancara dengan Wayan Sukerni pada 28 Juni 2021 pukul 7.30 Wib

Pada waktu itu untuk tempat ibadah sendiri belum ada yang secara permanen namun hanya ada tempat yang bersifat sementara saja. Kondisi sudah mulai membaik ini sudah mendukung mereka untuk melaksanakan berbagai tradisi termasuk upacara ngaben. Tahun 1968 mereka telah melaksanakan ngaben massal sebanyak 70 orang jenazah. Pelaksanaan ngaben dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan.<sup>5</sup>

## **2. Rama Agung 1973-1983**

Sekitar tahun tujuh puluhan keadaan mulai membaik, karena sudah ada pembangunan jalan-jalan, pasar-pasar. Kerena masyarakat warga transmigran sudah banyak berkurang baik karena wabah atau pun ada juga yang Balik lagi ke daerah asal mereka yaitu Bali. Seperti di Desa Suko Sari dan yang di Desa Talang Bine warganya sudah sedikit sekali akhirnya diadakan musyawarah kesepakatan orang tua terdulu, dari yang awal ada tiga desa kemudian di satukan menjadi satu desa, yang dari Desa Talang Bine dan Desa Suko Sari warganya bergabung ke Desa Rama Agung. Setelah disatukan dan warga transmigrasi yang masih ada akhirnya menetap dan pindah ke Desa Rama Agung dan akhirnya setelah dikumpulkan saat itu masih bertahan sekitar enam puluh kepala keluarga. Dari sebelumnya ada tiga Desa kemudian karena sudah tidak banyak lagi warga transmigrasi yang bertahan, dengan digabung menjadi satu desa maka mereka menjadi cukup untuk menjadi satu desa.

---

<sup>5</sup> Ernatif, “Upacara ‘Angaben’ di Desa Rama Agung-Bengkulu Utara”, 2018. 1121

Awalnya warga transmigran Bali beragama Hindu Brahma yang di Desa Rama Agung setelah digabung dengan Desa Talang Bine dan Desa Suko Sari. Kemudian sekitar tahun tujuh puluhan masuk masyarakat dari luar dengan membawa agama mereka masing-masing seperti Islam, Kristen serta ada juga khatolik. Seiring waktu saat waktu dalam satu desa sudah ada tiga agama didalamnya. Mereka hidup damai dan berdampingan tanpa ada permasalahan yang berarti.<sup>6</sup>

### 3. Rama Agung 1983 – 1993

Sekitar tahun delapan puluhan agama budha masuk ke desa Rama agung. Dengan masuknya agama Budha maka mulai saat itu sudah ada lima agama yang ada di Desa Rama agung diantaranya Hindu, Islam, Kristen, Khatolik. Keadaan ini mulai berkembang tanpa disadari oleh masyarakat. Masyarakat hidup berdampingan tanpa ada permasalahan berarti serta tempat ibadah juga dibangun dengan jarak yang tidak terlalu jauh satu sama lain.

Kemudian pada tahun 1984 ada perubahan dari yang sebelumnya tanah transmigrasi menjadi tanah Negara. Peralihan dilakukan dengan adanya SK Gubernur No. 355 tahun 1984.

Pada tahun 1984 juga mulai ada pembangunan balai desa Rama Agung untuk menunjang aktivitas pemerintah Desa. Selanjutnya sekitar tahun 1981-

---

<sup>6</sup> Hasil wawancara dengan Nyoman Sutirka pada 28 Juni 2021. Pukul 6.30 Wib

1983 juga ada pembangunan jalan poros desa, dengan dibangunnya jalan ini sangat menunjang aktivitas masyarakat untuk beraktivitas dengan baik. Selain itu dibangun juga tempat ibadah yaitu pembangunan Gereja GEKISIA. Serta ada juga pembangunan untuk warga masyarakat Hindu yaitu Pura.

Untuk pembangunan tempat ibadah mulai dibangun sekitar tahun 1981 hingga 1983 dilakukan pembangunan tempat ibadah untuk umat beragama Kristen yaitu Gereja Gekisia dan pembangunan Pura Banjar Dharma Sakti untuk umat beragama Hindu. Selanjutnya pada tahun 1985 dilakukan pembangunan Vihara Karuna Phala.<sup>7</sup>

#### **4. Rama Agung 1993-2003**

Pada 1999 dilakukan renovasi untuk Gereja Gekisia, renovasi ini bertujuan agar dapat memberikan kenyamanan bagi warga Jemaat agar dapat beribadah dengan nyaman dan aman. Pada tahun 2000 selajutnya kembali melakukan pembangunan yaitu pembangunan Gereja HKBP dan pembangunan Gereja Pantekosta.<sup>8</sup>

Pembangunan Rumah ibadah bertujuan

#### **5. Rama Agung 2003-2013**

Tidak hanya sampai disitu pembangunan kembali dilakukan pada tahun 2007 yaitu pembangunan Gereja GKII, selanjutnya pada tahun 2008

---

<sup>7</sup> Profile Desa Rama Agung tahun 2020. Hal 2

<sup>8</sup> Profile Desa Rama Agung tahun 2020. Hal 2

dilakukan renovasi pada Gereja HKBP serta pembangunan masjid Al-Kautsar. Kemudian pada tahun 2010 dilakukan renovasi Gereja HKBP, serta renovasi Masjid Al-Kautsar, dan juga renovasi Pura Desa Rama Agung. Perkembangan keagamaan terus terjadi dengan seiring waktu, sekarang tiap agama sudah memiliki tempat ibadahnya masing-masing.

Hasil observasi diketahui bahwa di desa Rama Agung antara satu tempat ibadah dengan tempat ibadah yang lain dibangun dengan jarak yang tidak terlalu jauh. Salah satunya bangunan Masjid Al-Kausar dengan Pura Banjar Dharma Sakti yang berjarak kurang lebih 200 M saja.<sup>9</sup>

Pendirian rumah ibadah menjadi salah satu persoalan penting ketika berbicara tentang kerukunan umat beragama. Izin untuk pendirian rumah ibadah, menjadi tantangan tersendiri dalam hidup berdampingan antar umat beragama. Namun kemampuan hidup berdampingan dan harmoni dalam perbedaan. Hal tersebut terlihat pada tempat-tempat ibadah di desa Rama Agung, seperti Masjid Al-Kausar dengan Pura Banjar Dharma Sakti di desa Rama Agung.

## **6. Rama Agung 2013-2020**

Sejak tahun 2017 desa Rama Agung sudah direncanakan sebagai desa percontohan kerukunan umat beragama dengan harapan dapat menarik

---

<sup>9</sup> Observasi pada 28 Juni 2021

wisatawan untuk datang ke desa Rama Agung. Selanjutnya desa Rama Agung juga akan menjadi desa percontohan kerukunan umat beragama yang ada di Kabupaten Bengkulu Utara.<sup>10</sup>

Perkembangan terus terjadi pada masyarakat Rama Agung baik dari sisi keagamaan maupun pembangunan. Dari segi pembangunan sendiri masyarakat Rama Agung sudah sangat banyak mengalami kemajuan seperti pembangunan gapura yang kental dengan nuansa Hindu yang terlihat pada ukirannya.

Masyarakat Desa Rama Agung sudah sangat berhasil dalam menjaga kerukunan umat beragama, dapat kita lihat tidak ada permasalahan yang berarti yang mereka hadapi dalam keberagaman yang ada selama puluhan tahun. Serta mereka mampu hidup berdampingan dengan perbedaan agama serta budaya yang ada. Berdasarkan keterangan yang disampaikan bapak Putu Suriade selaku kepala Desa Rama Agung Beliau mengatakan ada pasangan suami istri yang menikah berbeda agama.<sup>11</sup>

Pada tahun 2019 desa Rama Agung mendapat kunjungan dari Gubernur Bengkulu Rohidin Mersyah. Kunjungan ini untuk melihat keunikan yang ada di desa Rama Agung, dengan adanya semua agama dalam satu desa dan ditunjukkan secara fisik, rumah ibadah berdiri secara berdampingan. Kemudian, pemakaman umum yang juga berada dalam satu lokasi. Dan

---

<sup>10</sup> wawancara dengan Putu Suriade pada 1 Oktober 2021 Pukul 9.00 Wib

<sup>11</sup> wawancara dengan Putu Suriade pada 1 Oktober 2021 Pukul 9.00 Wib



rencananya akan ada legalitas desa Percontohan Umat Beragama, yaitu nantinya akan dikeluarkan SK Gubernur.<sup>12</sup>

## **B. Masyarakat Rama Agung Men jaga Kerukunan Kehidupan Keagamaan dalam Keberagaman.**

### **1. Kesadaran Masyarakat**

Masyarakat Desa Rama Agung sudah hidup dalam keberagaman selama berpuluh-puluh tahun hal ini yang membuat mereka menyadari betul tentang penting toleransi. Mereka hidup berdampingan selama puluhan tahun tanpa ada permasalahan yang berarti, mereka menghargai satu sama lainnya. Tidak banyak desa yang mampu bertahan yang perbedaan yang ada seperti ini, tetapi tidak dengan Desa Rama Agung mereka bisa hidup berdampingan dengan perbedaan yang ada selama puluhan tahun tanpa ada konflik. Ini adalah bukti dari kesadaran warga masyarakatnya yang menyadari betul pentingnya sikap toleransi dalam sebuah keberagaman.

Ada hal yang menarik dari masyarakat Desa Rama Agung yaitu banyak dalam keluarga besar mereka sudah berbeda agama, seperti yang di sampaikan oleh bapak Nyoman Sutirka Beliau mengatakan dalam keluarga besarnya terdiri dari beberapa agama Beliau sendiri dan istri Hindu dan ada anak Beliau yang muallaf.

---

<sup>12</sup> wawancara dengan Putu Suriade pada 1 Oktober 2021 Pukul 9.00 Wib

Menurut Bapak Nyoman Sutirka ketika ada hari besar keagamaan maka mereka akan kumpul bersama, baik dari hari besar hindu maka anak beliau juga ikut kumpul, serta ketika hari besar agama anaknya seperti hari idul fitri maka beliau dan istri juga akan membantu.<sup>13</sup>

Dalam hari-hari besar atau acara-acara agama, maka tokoh-tokoh agama akan diundang untuk datang menghadiri acara. Ini adalah salah satu cara yang dilakukan agar komunikasi atau keakraban antara agama yang satu agama yang lain dapat berjalan dengan baik.

Biasanya apabila ada acara-acara besar ataupun ada musibah seperti kematian maka semua warga akan berkumpul tanpa memandang siapa dan agama apa mereka saling membantu satu lain. Karena ada kesadaran dari seluruh masyarakat untuk saling membantu sama lain sehingga membuat mereka mejadi saling menghargai satu sama lain. Selain itu kebersamaan masyarakat Desa Rama Agung juga terjalin saat acara-acara yang diadakan masyarakat seperti dalam acara pernikahan semua masyarakat akan saling membantu dalam menyelesaikan pekerjaan, untuk konsumsi sendiri maka akan pisah-pisahkan sesuai latarbelakang dari agama masing-masing masyarakat, agar terciptanya rasa nyaman untuk konsumsi.

Karena kesadaran dari masyarakatnya membuat mereka mampu hidup berdampingan dengan keberagaman yang ada. Rukun tercipta dari masyarakat dan pemerintah mulai melirik dan dijadikan FKUB desa sudah

---

<sup>13</sup>wawancara dengan Nyoman Sutirka pada 28 Juni 2021. Pukul 6.30 Wib

di bina oleh FKUB tokoh tokoh dipanggil diajak berembuk dan segala hal baik dalam membahas tentang keagamaan maupun dalam perihal tentang desa sendiri. Semua unsur ini paham desa mau bangun apa atau mau bagaimana dan itu merupakan cara agar apapun yang ingin disampaikan dapat diketahui oleh semua unsur dan dapat dipahami dengan baik. Serta Desa Rama Agung Mau dijadikan wisata religi.

## **2. Peranan Pemerintah Desa**

Faktor yang mendukung fasilitas keagamaan sudah ada dan setiap agama memiliki tempat ibadahnya masing-masing dan itu saling berdekatan satu sama lain, serta untuk pemakaman sendiri berada dalam satu lokasi kemudian dibagi menjadi lima bagian untuk masing-masing agama. Untuk mengadakan kegiatan atau acara diadakan secara bersama-sama walaupun dalam konteks tidak disengaja karena dalam satu keluarga terdiri dari beberapa agama otomatis ketika ada acara baik acara keagamaan ataupun yang lain maka semua keluarga akan ikut sehingga disengaja maupun tidak maka mereka menjadi terlibat semuanya dan ada yang unik dalam satu keluarga bisa berbeda agama kemudian ada juga yang suami istri beda agama.<sup>14</sup>

Upaya yang dilakukan desa agar tidak terjadi perpecahan yaitu dengan melibatkan semua unsur masyarakat dan tokoh agama dalam pertemuan-pertemuan ataupun kegiatan besar. Yang terpenting yaitu pemerintah desa

---

<sup>14</sup> wawancara dengan Putu Suriade pada 1 Oktober 2021 Pukul 9.00 Wib

manjadi penyambung masyarakat dengan menjalin komunikasi yang baik dengan masyarakat. mengajak tokoh masyarakat dalam kegiatan serta rapat baik berupa kegiatan keagamaan maupun pembangunan desa. Seperti perangkat desa diambil dari beberapa unsur yang bersifat keterwakilan sehingga apapun komunikasinya akan nyambung dan tidak ada prasangka yang bukan-bukan.<sup>15</sup>

Desa Rama Agung sudah dilirik oleh FKUB, melalui FKUB sudah dilakukan pembinaan mengajak tokoh-tokoh masyarakat di ajak berembuk baik masalah keagamaan maupun tentang perkembangan atau pembangunan Desa Rama Agung. Agar mereka paham desa membangun apa agar mereka paham dan apapun komunikasi akan bisa berjalan dengan baik. Seperti foto dibawah ini terlihat ada berbagai unsur masyarakat ketika diadakan musyawarah.



Gambar 1. Kegiatan Musyawarah  
Sumber. Dokumen pribadi Bapak Putu Suriade.

---

<sup>15</sup> wawancara dengan Putu Suriade pada 1 Oktober 2021 Pukul 9.00 Wib

Faktor yang mendukung terwujudnya kerukunan didukung dengan fasilitas rumah ibadah yang dibangun berdekatan atau tidak terlalu jauh. Serta tempat pemakaman sendiri untuk lima agama berada dalam satu tempat dengan rincian untuk agama Islam 20 m x 60 m, Kristen 25 m x 60 m, Khatolik 50 m x 50 m, Budha 15 m x 60 m, Hindu 40 m x 60 m.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Perkembangan kehidupan keagamaan di Rama Agung, awalnya pada tahun 1963 merupakan masyarakat Bali transmigrasi yang menganut Hindu Brahma, setelah sekitar tujuh tahun setelah itu yaitu sekitar tahun 1970 masuk agama Islam, Kristen Protestan, Khatolik. Kemudian sekitar tahun 1980 agama Buddha masuk ke Desa Rama Agung. Sejak saat itu sudah ada lima agama di Desa Rama Agung yaitu, Hindu, Islam, Kristen Protestan, Kristen Khatolik dan Buddha. Untuk area pemakaman sendiri dibuat satu wilayah serta dibagi-bagi berdasarkan agama. Sejak tahun 2017 Rama Agung disiapkan menjadi desa percontohan umat beragama. Selanjutnya pada tahun 2020 Desa Rama Agung telah ditetapkan sebagai Miniatur Kerukunan Umat Beragama di Provinsi Bengkulu, penetapan ini berdasarkan SK Gubernur Bengkulu.

Masyarakat menjaga kerukunan keagamaan bisa kita lihat dari dua aspek, aspek pertama yaitu ketika ada yang meninggal, maka semua masyarakat akan saling tolong menolong dalam mengurus keperluan yang diperlukan, tidak memandang agama satu dengan yang lain. Aspek kedua dapat kita temukan ketika ada acara baik acara pernikahan maka semua masyarakat akan ikut terlibat untuk saling membantu dalam

mengurus acara tersebut. Untuk makanan sendiri karena ada beberapa perbedaan maka akan di bagi berdasarkan kebutuhan agama masing-masing hal ini dilakukan untuk kenyamanan para tamu undangan nantinya.

## **B. Saran**

Berdasarkan diatas maka, maka ada beberapa saran yang penulis sampaikan, yaitu :

- 1) Penulis menyadari , bahwa penyusunan penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat berguna bagi penyusunan dan penyempurnaan selanjutnya. Selain itu, dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menambah wawasan kesejarahan dan ilmu pengetahuan baru yang bermanfaat bagi kita semua.
- 2) Bagi tempat penelitian khususnya di Desa Rama Agung, sangat diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menjadi bahan acuan dan evaluasi serta untuk mengingat dan menjada peristiwa-peristiwa di Desa Rama Agung.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, Dudung. 2007. *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- A, Dalim. 2012. *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta : Ombak.
- A, Efrianto. “MIGRASI ORANG BALI KE BAYUNG LENCIR, “ *Jurnal Penelitian Sejarah dan Budaya*, I (Juni, 2015), hal. 62-78.
- Agama. 2016. Pada KBBI Daring. Diakses 06 Oktober 2021, dari <https://kbbi.web.id/agama>.
- Agung, R. (2020). *Profile Desa Rama Agung Tahun 2020*. Arga Makmur: Rama Agung.
- Amran, Ali. “Peranan Agama Dalam Perubahan Sosial Masyarakat”, *HIKMAH*, Vol. II no. 1.
- Dinamika. 2016. Pada KBBI Daring. Diakses 06 Oktober 2021, dari <https://kbbi.web.id/dinamika>.
- Ernatif. “Upacara ‘Ngaben’ di Desa Rama Agung – Bengkulu Utara”, *Jurnal Penelitian Sejarah dan Budaya*, II (November 2018)
- Fauzi, Ali Ihsan dkk. 2018. *MENGGAPAI KERUKUNAN UMAT BERAGAMA: BUKU SAKU FKU*. Jakarta : Pusat Studi Agama dan Demokrasi (PUSAD) Yayasan Wakaf Paramadina.
- Fitria, Rini. “Komunikasi Multikultural dalam Menjaga Kerukunan Antar Umat Beragama di Kabupaten Bengkulu Tengah, “ *Mahnaj*, II ( 2018).hal. 1-25
- Gottschalk, Louis.1985.*Mengerti Sejarah*. Jakarta: Penerbit. UI-Press Universitas Indonesia.
- Hartani, Mallia dan Soni Akhmad Nulhakim. “Ananlisis Antar Umat Beragama di Aceh Singkil, “*Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik*, II (2020), hal. 93-99.
- Hidup. 2016. Pada KBBI Daring. Diakses 06 Oktober 2021, dari <https://kbbi.web.id/hidup>.



- Ismardi, dkk. "Meredam Konflik dalam Upaya Harmonisasi Antar Umat Beragama." *TOLERANSI*, II (2014).
- Kuntowijoyo. 2003. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: PT Tiara Wacana.
- \_\_\_\_\_. 2013. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta : Tiara Wacana
- Lubis, Ridwan M. 2017. *Sosiologi Agama Memahami Perkembangan Agama dalam Interaksi Sosial*. Jakarta : KENCANA.
- \_\_\_\_\_. 2017. *Agama dan Perdamaian Landasadan, Tujuan, dan Realitas Kehidupan Beragama di Indonesia*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Pemerintah Kabupaten Bengkulu Utara INPEKTORAT. 2018. *Laporan Kinerja Kabupaten Bengkulu Utara Tahun 2018*. Bengkulu Utara : Pemerintah Kabupaten Bengkulu Utara INPEKTORAT.
- M. Moeliono, Anton. 1988. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rama Agung. 2020. *Profile Desa Rama Agung*.
- Respati, Djenar. 2014. *Sejarah Agama di Indonesia Mengungkap Proses Masuk dan Berkembangnya*. Yogyakarta : Araska.
- Rohimin. "Insrtumen Muntikulturalisme Desa Percontohan Kerukunan Umat Beragama (Kajian Pendahuluan Obserfatif SEbagai Desa Percontohan Kerukunan Umat Beragama Di Bengkulu)". *Jurnal Edukasia Multikultura*, I (Agustus 2019), hal. 1-14.
- Rudyansjah, Tony. 2012. *Antaropologi Agama Wacana-Wacana Mutakhir dalam Kajian Religi dan Budaya*. Jakarta : UI-Press.
- Sulasman. 2014. *Metodologi Penelitian Sejarah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Suryabrata, Sumadi. 2010. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Rajawali Press.
- Susan, Novri. 2014. *Pengantar Sosiologi Konflik*. Jakarta: KENCANA.
- Sztompka, Piotr. 2007. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta : Prenada.
- Tawil, Yulizar Pramudika dan Giska Mala Rahmarini. "Komunikasi, Keberagaman, dan Pariwisata: Strategi Warga Rama Agung menuju Desa Wisata Religius," *JURNAL ILMIAH SYIAR*, (Juli-Desember 2020), hal. 144-159.

Tholkhah, Imam. Dkk. 2002. *Konflik Sosial Bernuansa Agama di Indonesia*. Jakarta : Departemen Agama RI.

Watra, I Wayan. 2020. *AGAMA-AGAMA DALAM PANCASILA DI INDONESIA*. Bali : UNHI Press.

Wekke, I. S. (2016). *Harmoni Sosial Dalam Keberagaman Dan Keberagaman Masyarakat Minoritas Muslim Papua Barat*. *Kalam*, 295-312.

L

A

M

P

I

R

A

N

A. Tempat Ibadah

1. Tempat ibadah Islam.



Gambar 1. Masjid Al-Khausar  
Sumber. Dokumen Pribadi Peneliti.



Gambar 2. Masjid Al-Jihad  
Sumber. Dokumen Pribadi Peneliti

## 2. Tempat Ibadah Kristen



Gambar 3. Gereja Gekesia

Sumber. Dokumen Pribadi Peneliti



Gambar 4. Gereja HKBP

Sumber. Dokumen Pribadi Peneliti



Gambar 5. Gereja Pantekosta

Sumber. Dokumen Pribadi Peneliti



Gambar 6. Gereja Methodist Indonesia

Sumber. Dokumen Pribadi Peneliti



Gambar 7. Gereja Khatolik Santo Thomas

Sumber. Dokuman Pribadi Peneliti

### 3. Tempat Ibadah Hindu



Gambar 8. Pura Dalem Banjar Adat Dharma Sakti  
Sumber. Dokumen Pribadi Peneliti

### 4. Tempat Ibadah Buddha



Gambar 9. Vihara Kharuna Phala  
Sumber. Dokumen Pribadi Peneliti



A. Tempat Pemakaman Umum (TPU).

1. TPU Umat Hindu



Gambar 10. TPU Umat Hindu  
Sumber. Dokumen Pribadi Peneliti

2. TPU Umat Buddha



Gambar 11. TPU Umat Buddha  
Sumber. Dokumen Pribadi Peneliti

### 3. TPU Umat Kristen



Gambar 12. TPU Umat Kristen  
Sumber. Dokumen Pribadi Pebeliti

### 4. TPU Umat Islam



Gambar 13. TPU Umat Islam  
Sumber. Dokumen Pribadi Peneliti



Gambar 14. Tugu Kerukunan Umat Beragama  
Sumber. Dokumen Pribadi Peneliti



Garmbar 15. Gerbang Desa Rama Agung  
Sumber. Dokumen Pribadi Peneliti



Wawancara dengan Bapak Nyoman Sutirka.



Wawancara dengan Bapak Putu Suriade

## PEDOMAN WAWANCARA

<b>PEDOMAN WAWANCARA</b>	
Nama Informan : Nyoman Sutirka	
Jabatan/Peran : Bapak Nyoman Sutirka merupakan salah satu orang yang ikut dalam rombongan dari Bali menuju Bengkulu, beliau juga merupakan tokoh masyarakat di Desa Rama Agung, selain itu beliau juga merupakan mantan kepala Desa Rama Agung.	
Hari/ Tanggal : Senin, 28 Juni 2021	
Waktu : Pukul 6.30 : 7.20 Wib	
Lokasi : Rumah kediaman Bapak Nyoman Sutirka di Desa Rama Agung, Kecamatan Arga Makmur, Kabupaten Bengkulu Utara.	
Masalah Penelitian	Pertanyaan dalam pedoman wawancara
Bagaimana perkembangan kehidupan keagamaan di Desa Rama Agung?	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Bagaimana proses transmigrasi dari daerah Bali dan sampai ke daerah Rama Agung?</li><li>2. bagaimana Proses masuknya agama Islam, Kritten, Protestan dan Khatolik ke Desa Rama Agung?</li><li>3. Bagaimana keadaan saat pertama datang ke daerah Rama Agung?</li><li>4. Bagaimana proses pembangunan tempat ibadah di Desa Rama Agung?</li></ol>
Bagaimana masyarakat Rama Agung menjaga kerukunan kehidupan keagamaan dalam keberagaman?	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Bagaimana menjaga kerukunan umat beragama di Desa Rama Agung?</li><li>2. siapa sajakah yang terlibat dalam menjaga kerukunan umat Bergama di Desa Rama Agung?</li></ol>

### **PEDOMAN WAWANCARA**

Nama : Wayan Sukerni

Jabatan/Peran: Beliau merupakan salah satu yang ikut dari rombongan ketika berangkat dari Bali Ke Bengkulu.

Hari/Tanggal : Senin, 28 Juni 2021

Waktu : Pukul 7.30 : 8.20 Wib

Lokasi : Rumah kediaman Ibu Wayan Sukerni di Desa Rama Agung, Kecamatan Arga Makmur, Kabupaten Bengkulu Utara.

Masalah Penelitian	Pertanyaan dalam pedoman wawancara
Bagaimana perkembangan kehidupan keagamaan di Desa Rama Agung?	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Bagaimana kondisi perekonomian pada waktu tahun-tahun awal di Desa Rama Agung ?</li><li>2. Bagaimana kondisi masyarakat pada masa itu?</li></ol>
Bagaimana masyarakat Rama Agung menjaga kerukunan kehidupan keagamaan dalam keberagaman?	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Bagaimana respon keluarga ketika dalam satu keluarga ada beberapa perbedaan dari segi kepercayaan?</li></ol>

### **PEDOMAN WAWANCARA**

Nama : Putu Suriade

Jabatan/Peran: Kepala Desa Rama Agung

Hari/Tanggal : Rabu, 1 September 2021

Waktu : Pukul 9.00 : 9.50 Wib

Lokasi : Kantor Desa Rama Agung, Kecamatan Arga Makmur, Kabupaten Bengkulu Utara.

Masalah penelitian	Pertanyaan dalam pedoman wawancara
Bagaimana masyarakat Rama Agung menjaga kerukunan kehidupan keagamaan dalam keberagaman?	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Bagaimana peran Pemerintah Desa dalam membina umat beragama di Desa Rama Agung.</li><li>2. Faktor-faktor apa saja yang mendukung terwujudnya kerukunan umat beragama di Desa Rama Agung</li><li>3. Apa saja upaya pemerintah Desa dalam menghindari perpecahan</li><li>4. Bagaimana wujud kerukunan umat beragama di Desa Rama Agung.</li><li>5. Apakah pernah terjadi perselisihan atau perpecahan antar umat beragama di Desa Rama Agung.</li></ol>

## LAPORAN HASIL WAWANCARA

Biodata Narasumber

Nama Informan : Nyoman Sutirka

Jabatan/Peran : Bapak Nyoman Sutirka merupakan salah satu orang yang ikut dalam rombongan dari Bali menuju Bengkulu, beliau juga merupakan tokoh masyarakat di Desa Rama Agung, selain itu beliau juga merupakan mantan kepala Desa Rama Agung.

Hari/ Tanggal : Senin, 28 Juni 2021

Waktu : Pukul 6.30 : 7.20 Wib

Lokasi : Rumah kediaman Bapak Nyoman Sutirka di Desa Rama Agung, Kecamatan Arga Makmur, Kabupaten Bengkulu Utara.

1. Bagaimana proses transmigrasi dari daerah Bali dan sampai ke daerah Rama Agung?

Jawab. Awalnya karena daerah Bali mengalami bencana alam yaitu letusan Gunung Agung, menyebabkan kerusakan tempat tinggal dan juga ladang pertanian. Kemudian melalui kerjasama pemerintah kemudian dipindahkan ke Bengkulu melalui jalur laut, dalam rombongan tersebut terdapat sekitar 150 kepala keluarga, kemudian dari 150 kepala keluarga dibagi menjadi tiga desa salah satunya yaitu Desa Rama Agung.



2. bagaimana Proses masuknya agama Islam, Kristen Protestan dan Khatolik ke Desa Rama Agung?

Jawab. Proses masuknya agama islam, Kristen Protestan, Khatolik dan Buddha, dimulai sekitar tahun 1970-1980 melalui keputusa bersama antara masyarakat Rama Agung untuk menerima agama-agama lain masuk ke Rama Agung karena saat itu Rama Agung sendiri masih kurang penduduknya.

3. Bagaimana keadaan saat pertama datang ke daerah Rama Agung?

Jawab. Saat pertama kali datang ke daerah Rama Agung saat itu keadaan Rama Agung masih merupakan hamparan tanah luas, dengan jarak rumah yang masih jauh-jauh yaitu sekitar 50 M. kemudian tidak lama setelah itu ada wabah malaria yang menyerang menyebabkan banyak menelan korban jiwa.

4. Bagaimana proses pembangunan tempat ibadah di Desa Rama Agung?

Jawab. Pembangunan tempat-tempat ibadah di Desa Rama Agung, tempat-tempat ibadah dibangun dari swadaya masyarakat, serta tidak terlepas dari peran pemerintah desa yang juga ikut membantu, tetapi untuk tempat ibadah umat Hindu sendiri mendapat bantuan dari pemerintah.

5. Bagaimana menjaga kerukunan umat beragama di Desa Rama Agung?

Jawab. Masyarakat Rama Agung sendiri sudah sangat menghargai perbedaan, karena sejak mereka sepakat untuk menjadi sebuah desa tanpa memandang latar belakang agama masing-masing masyarakatnya.

6. siapa sajakah yang terlibat dalam menjaga kerukunan umat Beragama di Desa Rama Agung?

Jawab. Tokoh masyarakat serta peran desa sangat penting dalam menjaga kerukunan umat beragama di Desa Rama Agung.

## LAPORAN HASIL WAWANCARA

Biodata Narasumber

Nama : Wayan Sukerni

Jabatan/Peran : Beliau merupakan salah satu yang ikut dari rombongan ketika berangkat dari Bali Ke Bengkulu.

Hari/Tanggal : Senin, 28 Juni 2021

Waktu : Pukul 7.30 : 8.20 Wib

Lokasi : Rumah kediaman Ibu Wayan Sukerni di Desa Rama Agung, Kecamatan Arga Makmur, Kabupaten Bengkulu Utara.

1. Bagaimana kondisi perekonomian pada waktu tahun-tahun awal di Desa Rama Agung?

Jawab. Pada saat tahun-tahun awal masyarakat Desa Rama Agung cukup banyak mengalami kesulitan karena keterpurukan perekonomian karena masih menyesuaikan diri dengan wilayah baru, serta diperparah dengan wabah malaria yang banyak juga memakan korban jiwa.

2. Bagaimana kondisi masyarakat pada masa tahun-tahun awal di Desa Rama Agung?

Jawab. Kondisi masyarakat cukup mengalami keterpurukan karena perekonomian yang tidak stabil, serta wabah malaria yang banyak memakan korban jiwa.

3. Bagaimana respon keluarga ketika dalam satu keluarga ada beberapa perbedaan dari segi kepercayaan?

Jawab. Tidak ada masalah yang berarti karena semua keluarga dapat memahami setiap perbedaan yang ada dalam keluarga, selain dalam hari-hari besar keagamaan biasanya keluarga akan saling membantu.

## LAPORAN HASIL WAWANCARA

Biodata Narasumber

Nama : Putu Suriade

Jabatan/Peran : Kepala Desa Rama Agung

Hari/Tanggal : Rabu, 1 September 2021

Waktu : Pukul 9.00 : 9.50 Wib

Lokasi : Kantor Desa Rama Agung, Kecamatan Arga Makmur, Kabupaten Bengkulu Utara.

1. Bagaimana peran Pemerintah Desa dalam membina umat beragama di Desa Rama Agung?

Jawab. Dalam membina masyarakat Rama agung pemerintah desa selalu melibatkan semua unsur masyarakat untuk mengambil keputusan agar bisa terciptanya komunikasi yang baik antar masyarakat.

2. Faktor-faktor apa saja yang mendukung terwujudnya kerukunan umat beragama di Desa Rama Agung?

Jawab. Salah satu yang menjadi faktor pendukung terwujudnya kerukunan umat Beragama di Desa Rama Agung didukung dengan fasilitas rumah ibadah yang sudah dimiliki oleh setiap agama dan dibangun tidak terlalu jauh antara

satu dengan yang lain serta untuk wilayah pemakaman berada dalam satu tempat.

3. Apa saja upaya pemerintah Desa dalam menghindari perpecahan?

Jawab. Upaya yang dilakukan Desa dalam menghindari perpecahan yaitu selalu melibatkan semua unsur masyarakat dan tokoh masyarakat dalam pertemuan ataupun kegiatan-kegiatan.

4. Bagaimana wujud kerukunan umat beragama di Desa Rama Agung?

Jawab. Wujud kerukunan umat beragama di desa Rama gung dapat terlihat ketika ada masyarakat mengadakan acara seperti acara pernikahan maka mereka akan saling membantu dalam acara tersebut, selain itu ketika ada musibah maka seluruh warga akan saling membantu untuk hal-hal yang diperlukan tanpa memandang status agama.

5. Apakah pernah terjadi perselisihan atau perpecahan antar umat beragama di Desa Rama Agung?

Jawab. Tidak pernah terjadi perselisihan yang berarti dalam masyarakat Rama Agung.



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu Telp. (0736) 51276, 51171 Fax. (0736) 51171

BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Ria Destiani Pembimbing : Dr. Japarudin, M. Si  
NIM : 1711430009 Judul Skripsi : Dinamika Kehidupan  
Jurusan : Adab Keagamaan di Desa Rama Agung Bengkulu Utara  
Program Studi : Sejarah Peradaban Islam (1963-2020)

No.	Hari/tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan II	Paraf pembimbing
1.	Kamis, 4/ 2021 / 2	1. perbaiki rumusan masalah km. 7 tujuan penelitian sesuai dengan rumusan yang ada. 2. Tinjauan pustaka di perbaiki 3. lakukan pengumpulan data sesuai dengan penelitian lapangan 4. Sistematika penulisan Bab III, IV, V dituliskan sesuai rencana peneliti	lakukan revisi dengan cepat, selanjutnya konsultasi ke penguji 1. jika sudah siapkan lembar persetujuan penguji untuk usulkan SK pembimbing.	
2.	Senin, 5/ 2021 / 4	1. Buatlah grafik atau tabel 2. telakah pustaka ditambahkan lagi minimal 5 judul. 3. Kerangka teori di lengkapi. 4. Metode penelitian: Observasi wawancara, lengkapi pustaka/bahan bacaan perlu ditambahkan	lanjutkan ke penulisan bab selanjutnya. Selesaikan bab 1-5	

Bengkulu, 10 Desember 2021

Mengetahui  
An. Dekan FUAD  
Ketua Jurusan Adab,

Maryam, M. Hum  
NIP. 17210221999032001

Pembimbing II

Dr. Japarudin, M. Si  
NIP. 198001232005011008



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu Telp. (0736) 51276, 51171 Fax. (0736) 51171

BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Ria Destiani Pembimbing : Dr. Japarudin, M. Si  
NIM : 1711430009 Judul Skripsi : Dinamika Kehidupan  
Jurusan : Adab Keagamaan di Desa Rama Agung Bengkulu Utara  
Program Studi : Sejarah Peradaban Islam (1963-2020)

No.	Hari/tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan II	Paraf pembimbing
3.	Jumat, 15 / 2021 /10	1. Halaman 7-8 sangat putus. 2. Perhatikan baris akhir halaman 23 perbaiki 3. judul bab 2 revisi 4. Tabel di tulis satismas 5. Satu baris di halaman 39 6. Tampilkan foto data terkait dengan penelitian	lakukan revisi sesuai saran.	
4.	Jumat, 5 / 2021 /11	1. Siapkan abstrak, moto dll. Skripsi lengkap. 2. Perbaiki penulisan daftar pustaka. 3. Tampilkan foto di tambah sesuai kebutuhan data lapangan 4. Siapkan lembar persetujuan pembimbing	Diperbaiki	

Bengkulu, 16 Desember 2021

Mengetahui  
An. Dekan FUAD  
Ketha Jurusan Adab,

Maryam, M. Hum  
NIP. 197210221999032001

Pembimbing II

Dr. Japarudin, M. Si  
NIP. 198001232005011008





KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu Telp. (0736) 51276, 51171 Fax. (0736) 51171

BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Ria Destiani Pembimbing : Maryam, M. Hum  
NIM : 1711430009 Judul Skripsi : Dinamika Kehidupan  
Jurusan : Adab Keagamaan di Desa Rama Agung Bengkulu Utara  
Program Studi : Sejarah Peradaban Islam (1963-2020)

No.	Hari/tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan I	Paraf pembimbing
1.	Selasa, 16 Maret 2020	Memberikan SK pembimbing	pernyataan bimbingan ke pembimbing 2 Bab I s.d II	l.
2	Rabu 22-12-2021	Bimbingan bab 1 sampai bab 16	perbaiki sesuai dengan saran pada setiap bab sumbernya ditambah	l.
3.	Senin 27-12-2021	Bimbingan Bab 1 s/d 16	perbaiki tabel dan buat surat pengantar.	l.
4.	Rabu 29-12-2021	Bimbingan Bab 1 s/d 16	di tambah surat pengantar	l.

Mengetahui  
An. Dekan FUAD  
Ketua Jurusan Adab,

Maryam, M. Hum  
NIP. 197210221999032001

Bengkulu, 26-12-2021

Pembimbing I

Maryam, M. Hum  
NIP. 197210221999032001



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu Telp. (0736) 51276, 51171 Fax. (0736) 51171

BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Ria Destiani Pembimbing : Maryam, M. Hum  
NIM : 1711430009 Judul Skripsi : Dinamika Kehidupan  
Jurusan : Adab Keagamaan di Desa Rama Agung Bengkulu Utara  
Program Studi : Sejarah Peradaban Islam (1963-2020)

No.	Hari/tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan I	Paraf pembimbing
5	Kamis. 30-12-2021	Bimbingan BAd 1 - 1	ace uph di agulu pda uph Muncand	
[Large handwritten scribble]				

Mengetahui  
An. Dekan FUAD  
Ketua Jurusan Adab,  
  
Maryam, M. Hum  
NIP. 197210221999032001

Bengkulu, 30 - 12. 2021  
Pembimbing I  
  
Maryam, M. Hum  
NIP. 197210221999032001



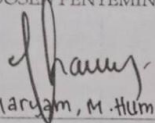
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Telp. 51171-51276 Fax. 51172 Bengkulu

BERITA ACARA UJIAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI  
MAHASISWA JURUSAN ADAB PROGRAM STUDI SPI  
TAHUN AKADEMIK 20.../20...

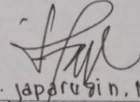
Pada hari ini, Senin tanggal 11 bulan Januari tahun 2021 bertempat di gedung DLR3 pada jam 14.35 s.d 16.35 WIB, telah dilaksanakan seminar proposal skripsi mahasiswa: Ria Destiani NIM. 1711450009 dengan judul proposal: Perkembangan Kehidupan Keagamaan di Desa Rama Agung, Bengkulu Utara (1963 - 2020)

Demikian berita acara ini dibuat, dan dapat digunakan sebagaimana peruntukannya. Bengkulu, hari dan tanggal sebagaimana tersebut di atas.

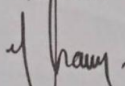
DOSEN PENYEMINAR I

  
Maryam, M.Hum

DOSEN PENYEMINAR II

  
Dr. Japarudin, M.Si

MENGETAHUI  
Kajur Adab,

  
Maryam, M.Hum  
NIP. 197210221999032001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telepon (0736) 51276-51171-51172-53879 Faksimili (0736) 51171-51172  
Website: www.iainbengkulu.ac.id

**DAFTAR HADIR SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Hari/ Tanggal : Senin, 11 Januari 2021  
Waktu : 14.35 - 15.35  
Tempat : Gedung D.2.3  
Judul Proposal : Perkembangan kehidupan keagamaan di Desa  
Rama Agung, Bengkulu Utara (1963 - 2020)

**I. MAHASISWA YANG SEMINAR**

No.	NIM	Nama	Tanda Tangan
01	1711430009	Ria Destiani	

**II. DOSEN PENYEMINAR**

No.	Penyeminar	Tanda Tangan
01	Maryam, M.Hum	1.
02	Dr. Japarudin, M. Si	2.

**III. AUDIEN MAHASISWA**

No.	Nama	Tanda Tangan
01	Maya Veronica Putri	1.
02	Purucanti	2.
03	Fitri Mpiana	3.
04	Ratna Sari	4.
05		5.
06		6.
07	Chenny Maulycia Gloria	7.
08	Diana Ressi Nurul Hahi	8.
09		9. ....
10		10. ....

Mengetahui,  
An. Dekan  
Kajur Adab

Maryam, M.Hum  
NIP. 197210221999032001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kola Bengkulu 38211  
Telepon (0736) 51276-51171-51172-53879 Faksimili (0736) 51171-51172  
Website: www.iainbengkulu.ac.id

**SURAT PENUNJUKAN**

Nomor: 0698/In.11/F.III/PP.00.9/03/2021

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa, maka Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu dengan ini menunjuk dosen:

N a m a : Maryam, M. Hum.  
N I P : 197210221999032001  
Tugas : Pembimbing I

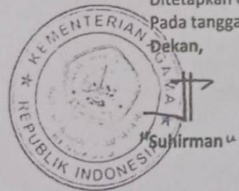
N a m a : Dr. Japarudin, M. Si.  
N I P : 198001232005011010  
Tugas : Pembimbing II

Bertugas untuk membimbing, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draf skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian skripsi bagi mahasiswa yang namanya tercantum di bawah ini :

N a m a : Ria Destiani  
N I M : 1711430009  
Jurusan/ Program Studi : Adab/ Sejarah dan Peradaban Islam  
Judul Skripsi : DINAMIKA KEHIDUPAN KEAGAMAAN DI DESA RAMA AGUNG  
BENGKULU UTARA (1963-2021)

Demikian surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bengkulu  
Pada tanggal : 15 Maret 2021



- Tembusan:
1. Wakil Rektor I
  2. Dosen yang bersangkutan
  3. Mahasiswa yang bersangkutan
  4. Arsip

Scanned with CamScanner

Scanned by TapScanner



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telepon (0736) 51276-51171-51172-53879 Faksimili (0736) 51171-51172  
Website: www.iainbengkulu.ac.id

Nomor : 2091/In.11/F.III/PP.00.9/06/2021 03 Juni 2021  
Lampiran : 1 Berkas Proposal Skripsi  
Perihal : Mohon Izin Penelitian

Kepada Yth. Kepala Desa Rama Agung  
di-  
Desa Rama Agung

Dengan Hormat,

Sehubungan akan dilaksanakannya izin penelitian Skripsi Mahasiswa Program Studi Strata Satu (S.1) pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Tahun Akademik 2020/2021, dengan ini kami mohon kiranya berkenan memberikan izin penelitian kepada saudara:

Nama : Ria Destiani  
NIM : 1711430009  
Jurusan/ Prodi : Adab/ Sejarah Peradaban Islam  
Semester : VIII (Delapan)  
Waktu Penelitian : 07 Juni 2021 - 07 Juli 2021  
Judul : DINAMIKA KEHIDUPAN KEAGAMAAN DI DESA RAMA AGUNG BENGKULU UTARA (1963-2020)  
Tempat Penelitian : Desa Rama Agung, Kecamatan Arga Makmur, Kabupaten Bengkulu Utara

Demikian permohonan izin ini kami sampaikan, atas perkenan dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.



Scanned with CamScanner

Scanned by TapScanner



**PEMERINTAH KABUPATEN BENGKULU UTARA  
KECAMATAN KOTA ARGA MAKMUR  
DESA RAMA AGUNG**

**SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN**  
**NOMOR : 420 / 368 / KET / RA // VI / 2021**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

N a m a : Putu Suriade  
Jabatan : Kepala Desa Rama Agung  
Alamat : Jln. Rambutan RT. 003 Desa Rama Agung

Dengan ini memberikan izin Kepada :

N a m a : Ria Destiani  
NPM : 1711430009  
Jurusan / Prodi : Adab / Sejarah Peradaban Islam  
Waktu Penelitian : 07 Juni 2021 – 07 Juli 2021  
Judul Skripsi : Dinamika Kehidupan Keagamaan di Desa Rama Agung  
Bengkulu Utara (1963-2020 )

Untuk Melaksanakan Kegiatan penelitian sesuai dengan Judul Skripsi diatas

Demikian surat keterangan izin penelitian ini dibuat untuk dapat dipergunakan  
sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Rama Agung  
Pada Tanggal : 09-06-2021

Kepala Desa Rama Agung  
Sekretaris Desa



**RIKA VANIE SETYA PAMBUDI, ST**

HALAMAN PENGESAHAN

Proposal skripsi yang berjudul : Dinamika Kehidupan Keagamaan di Desa Rama Agung Bengkulu Utara (1963-2020) yang disusun oleh :

Nama : Ria Destiani  
NIM : 1711430009  
Jurusan/Prodi : ADAB/Sejarah Peradaban Islam (SPI)

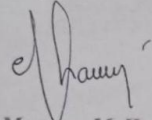
Telah diseminarkan oleh tim penyeminar proposal skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, pada:

Hari/ Tanggal : Senin, 11 Januari 2021  
Jam : 14.35-15.35  
Tempat : Gedung D. 2.3

Proposal ini telah diperbaiki sesuai dengan saran-saran dari tim penyeminar, selanjutnya dinyatakan memenuhi syarat untuk dapat diusulkan penetapan Surat Keputusan (SK) pembimbing skripsi.

Bengkulu, Februari 2021

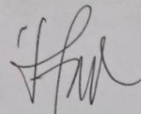
Penyeminar I



Maryam, M. Hum

NIP. 197210221999032001

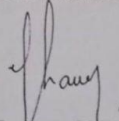
Penyeminar II



Dr. Japarudin, M.Si

NIP. 198001232005011008

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Adab



Maryam, M. Hum

NIP. 197210221999032001



HALAMAN PENGESAHAN

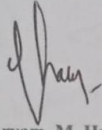
Skripsi yang berjudul "Dinamika Kehidupan Keagamaan di Desa Rama Agung Bengkulu Utara (1963-2020)," yang disusun oleh :

Nama : Ria Destiani  
NIM : 1711430009  
Prodi : Sejarah Peradaban Islam (SPI)

Sudah diperbaiki dan sesuai dengan saran-saran tim pembimbing. Oleh karenanya sudah dapat diusulkan surat Izin Penelitian.

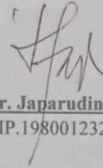
Bengkulu, Mei 2021

Pembimbing I



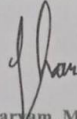
Maryam, M. Hum  
NIP. 197210221999032001

Pembimbing II



Dr. Japarudin, M.Si  
NIP.198001232005011008

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Adab



Maryam, M. Hum  
NIP. 197210221999032001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Raden Fatah Pager Daku (Telp (0736) 51276, Fax (0736) 51171-51172 Bengkulu

**BUKTI KEHADIRAN SEMINAR PROPOSAL**

Nama Mahasiswa : **Ria Deshiani**  
 NIM : **1711430009**  
 Jurusan/ Prodi : **ADAB/ ...**

No.	Hari/Tanggal	Judul Proposal Skripsi	Peserta Ujian	Penguji	Tanda Tangan Penguji
01	Senin / 30 Mei 2015	Islamisasi Pulau Enggano 1906 - 2018	Gio Elmhari	1. Drs. Kasmir Hidayat 2. Drs. Yusuf M. A.	1. <i>[Signature]</i> 2. <i>[Signature]</i>
02	Rabu / 16 Oktober 2015	Kontribusi Pondok Pesantren RU terhadap Masyarakat Bengkulu 2002-2015	Afen Kurniawan	1. Dra. R. Nisom Hara Hafid 2. Reflieli M. A.	1. <i>[Signature]</i> 2. <i>[Signature]</i>
03	Kamis / 17 Oktober 2015	GP ANGOR di provinsi Bengkulu Kiprahannya	Oki Saputra	1. Dra. R. Nisom Hara Hafid 2. Reflieli M. A.	1. <i>[Signature]</i> 2. <i>[Signature]</i>
04	Senin / 21 Oktober 2015	Kiprah Dakwah Syekh Absullah dalam menegakkan nilai-nilai keislaman di Bengkulu	Alif Prah	1. Maryati, M. Hum 2. Bobbi Ari Kamban, M. A. Hum	1. <i>[Signature]</i> 2. <i>[Signature]</i>
05	Kamis / 30 Januari 2016	Cerita dan perkembangan Aceh sebagai suku bangsa di Bengkulu (1945-1948)	Deka Upiq Agustina	1. Reflieli M. A. 2. Armin Tasyimias	1. <i>[Signature]</i> 2. <i>[Signature]</i>
06	Selasa / 23 Agustus 2016	Kejutan sosial ekonomi Masyarakat Bengkulu masa pemerintahan Idris (1823 - 1942)	Pika Tri Risky	1. Rafiq 2. Reflieli	1. <i>[Signature]</i> 2. <i>[Signature]</i>
07				1. .... 2. ....	1. .... 2. ....
08				1. .... 2. ....	1. .... 2. ....

Mengetahui,  
 A.n Dekan FUAD  
 Ketua Jurusan Adab

*[Signature]*  
 Mulyam, S. Ag., M. Hum  
 NIP. 197210221999032001

atatan :  
 Proposal dapat diseminarkan apabila pemilihnya telah menghadiri seminar sekurang-kurangnya 3 (lima) kali.  
 Bukti kehadiran mengikuti seminar harap diisi dan diserahkan kepada jurusan ketika mendaftar ujian seminar proposal.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU**

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu 38211

Telp (0736) 51276, Fax(0736) 51171-51172

Website: www.iainbengkulu.ac.id

---

**SURAT KETERANGAN UJI PLAGIASI SKRIPSI**

Bersama ini kami menjelaskan bahwa:

Nama Mahasiswa : Ria Destiani

NIM : 1711430009

Jurusan/Prodi : Adab/SPI

Angkatan : 2017

Telah melakukan uji plagiasi dengan judul Skripsi: *Dinamika Kehidupan Keagamaan Di Desa Rama Agung Bengkulu Utara (1963-2020)*

Disimpulkan dari hasil uji plagiasi tersebut dinyatakan LULUS dengan hasil kesamaan (*similarity*) 21% pada tanggal 10 bulan Januari tahun 2022 sebagaimana hasil terlampir.

Demikianlah surat keterangan ini agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,



Bengkulu, 10 Januari 2022

Pelaksana Uji Plagiasi Jurusan Adab

Abdul Aziz Al-Khumairi, M.Hum

# skripsi ria

## ORIGINALITY REPORT

**21** %  
SIMILARITY INDEX

**21** %  
INTERNET SOURCES

**1** %  
PUBLICATIONS

**2** %  
STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://repository.iainbengkulu.ac.id">repository.iainbengkulu.ac.id</a> Internet Source	10%
2	<a href="http://jurnalbpnbsumbar.kemdikbud.go.id">jurnalbpnbsumbar.kemdikbud.go.id</a> Internet Source	3%
3	<a href="http://www.scribd.com">www.scribd.com</a> Internet Source	1%
4	<a href="http://digilib.uinsby.ac.id">digilib.uinsby.ac.id</a> Internet Source	1%
5	<a href="http://nisafauziah837.blogspot.com">nisafauziah837.blogspot.com</a> Internet Source	1%
6	<a href="http://peraturan.bpk.go.id">peraturan.bpk.go.id</a> Internet Source	1%
7	<a href="http://www.paramadina-pusad.or.id">www.paramadina-pusad.or.id</a> Internet Source	1%
8	<a href="http://adoc.pub">adoc.pub</a> Internet Source	1%
9	<a href="http://ejournal.iainbengkulu.ac.id">ejournal.iainbengkulu.ac.id</a> Internet Source	1%

10

hafesi.blogspot.com

Internet Source

1%

Exclude quotes

Exclude matches  < 1%

Exclude bibliography